

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pundi Indonesia Tbk (d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk) ("Bank"), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman tanggal 10 November 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai kepatuhan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta perubahan nama "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" menjadi "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat AHU-37404.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010.

Perubahan nama Bank dari PT Bank Eksekutif Internasional Tbk menjadi PT Bank Pundi Indonesia Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Bank memulai aktivitas operasi di bidang Perbankan pada tanggal 9 August 1993. Saat ini Bank hanya merupakan Bank non devisa yang fokus untuk pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Per 30 Juni 2011, Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta. Per 31 Desember 2010, Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut:

| | <u>2011</u> |
|------------------------|-------------|
| Kantor Pusat | 1 |
| Kantor Cabang | 26 |
| Kantor Cabang Pembantu | 75 |

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pundi Indonesia Tbk (formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk) ("the Bank") was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 103 dated December 26, 1992.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 104 dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning compliance with the provisions of the Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and change in name of the Bank from "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" to "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-37404.AH.01.02 year 2010 dated July 28, 2010.

The change in the Bank's name from PT Bank Eksekutif Internasional Tbk to PT Bank Pundi Indonesia Tbk had been approved by Bank Indonesia through Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 dated September 23, 2010.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is in finance business and all other financing in accordance with the Laws prevailing in Indonesia. The Bank started its commercial operations on August 9, 1993. Currently the Bank is a non-foreign exchange bank focusing on financing Micro, Small and Medium Enterprise.

As of June 30, 2011, Bank's head office is located in Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta. As of December 31, 2010, Bank's head office is located in Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the number of the Bank's branches and representative offices was as follows:

| | <u>2011</u> | <u>2010</u> | |
|--|-------------|-------------|--------------------------|
| | 1 | 1 | Head Office |
| | 26 | 14 | Branch Office |
| | 75 | 5 | Supporting Branch Office |

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank memiliki 23 ATM.

Pada tanggal 30 Juni 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 46 tanggal 15 Juni 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

| | |
|------------------------------|---------------------|
| Komisaris Utama (Independen) | Endriartono Sutarto |
| Komisaris | Dedy Rifdy Ramsey |

Direksi

| | |
|----------------------|----------------------------------|
| Direktur Utama | Gandhi Ganda Putra |
| Direktur Kepatuhan | Teguh Wiyono |
| Direktur Operasional | Andy Sutanto *) |
| Direktur Operasional | Beni Nurtantijo **) |
| Direktur Keuangan | Maximianus Puguh Djiwanto **) |
| Direktur Bisnis | Ramono Sukadis **) |

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 22 tanggal 19 Maret 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

| | |
|------------------------------|-------------------------------|
| Komisaris Utama (Independen) | Endriartono Sutarto |
| Komisaris (Independen) | Herman Sugiarto ***) |
| Komisaris | Thomas Warren Shreve ****) |
| | Dedy Rifdy Ramsey |

Direksi

| | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| Direktur Utama | Gandhi Ganda Putra |
| Direktur Operasional *****) | Andy Sutanto |
| Direktur Kepatuhan | Teguh Wiyono |
| Direktur | Maximianus Puguh Djiwanto ***) |
| | Tonny Antonius *****) |

*) Telah mengundurkan diri tanggal 15 Juni 2011.
 **) Akan efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia.
 ***) Tidak lulus uji kemampuan dan kepatuhan dari Bank Indonesia berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 12/96/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Juli 2010.
 *****) Telah mengundurkan diri tanggal 5 April 2010.
 *****) Membawahi akuntansi dan keuangan.
 *****) Telah mengundurkan diri tanggal 25 Oktober 2010.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank owns 23 ATMs.

As of June 30, 2010, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 46 dated June 15, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

| |
|--------------------------------------|
| President Commissioner (Independent) |
| Commissioner |

Board of Directors

| |
|----------------------|
| President Director |
| Compliance Director |
| Operational Director |
| Operational Director |
| Finance Director |
| Business Director |

As of December 31, 2010, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 22 dated March 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

| |
|--------------------------------------|
| President Commissioner (Independent) |
| Commissioner (Independent) |
| Commissioners |

Board of Directors

| |
|-----------------------------|
| President Director |
| Operational Director *****) |
| Compliance Director |
| Directors |

*) Resigns in June 15, 2011.
 **) Effective upon approval from Bank Indonesia.
 ***) Not fulfill the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 12/96/GBI/DPIP/Rahasia dated July 20, 2010.
 *****) Resigns in April 5, 2010.
 *****) Oversees the accounting and finance.
 *****) Resigns in October 25, 2010.

The Bank's Audit Committee as of June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> |
|----------------------------|-----------------------------------|
| <u>Komite Audit</u> | |
| Ketua merangkap anggota | - |
| Anggota | Lungguk Goeltom |
| Anggota | Taufik Hakim |

Susunan *Corporate Secretary* dan Ketua Audit Internal pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| <i>Corporate Secretary</i> | Hery Hartawan |
| Ketua Satuan Kerja Audit Internal | Haryadi |

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah 4.189 dan 1.502 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga Rp 175 per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada waran yang dikonversi menjadi saham dan semua hak untuk membeli saham sudah berakhir.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

| | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|------------------|---|
| Reginald Maukar | Chairman, concurrently member |
| Suryanto Santoso | Member |
| Achmad Herlanto | Member |
| Anggono | |

The Bank's Corporate Secretary and Head of Internal Audit as of June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

| | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|-------------------------------|---|
| <i>Corporate Secretary</i> | Hery Hartawan |
| <i>Head of Internal Audit</i> | Haryadi |

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank has a total of 4,189 and 1,502 employees (unaudited), respectively.

b. Public Offering

On June 22, 2001, the Bank obtained approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in his letter No. S-1531/PM/2001 to offer its shares to the public at a maximum of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share for an offering price of Rp 140 per share. Simultaneously, the Bank issued 55,500,000 Series I Warrants accompanying the shares offered in the Public Offering. The warrants entitle the holder to purchase newly issued shares of the portfolio with a nominal value of Rp 100 per share at a price of Rp 175 per share from January 13, 2003 until July 12, 2004. On July 13, 2001, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange. As of December 31, 2004, no conversion of warrants is made and all the rights to purchase through warrants expire.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 5.122.500.000 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah Rupiah, di mana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering (continued)

On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his letter No. S-5949/BL/2010 related to its approval of the public offering I for the issuance of preemptive rights for existing shareholders at 5,122,500,000 common shares. The holder can exercise the right to purchase 6 new shares for every 1 share held with a nominal value of Rp 100 per share at Rp 100 per share.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statement Preparation and Measurement

The financial statements for the period ended June 30, 2011 and December 31, 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia, which includes the Accounting Guidelines for Indonesian Banking Industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 March 13, 2000 and Circular Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking" dated January 31, 2008.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under accrual basis of accounting. The reporting currency used in preparing the financial statements is in Rupiah, where the basic measurement is the concept of historical cost, except for certain accounts, which are measured based on the explanation of the accounting policies of the respective accounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Bank telah menerapkan PSAK revisi sebagai berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu"
- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dalam penerapan standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi terutama mengenai penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang telah disesuaikan secara prospektif pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010 sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs)

The Bank has adopted the following revised SFASs effective January 1, 2010:

- (1) SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments. This standard superseded SFAS 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".
- (2) SFAS 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded SFAS 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

In adopting the above new standards, the Bank has identified the transition adjustments mainly pertaining to impairment losses for financial assets in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of SFAS 50 and SFAS 55 (Revised 2006) that have been prospectively adjusted in the January 1, 2010 deficit as summarized below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

| | Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As previously reported at January 1, 2010</i> | Penyesuaian Transisi/ <i>Transition adjustments</i> | Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted at January 1, 2010</i> | |
|--|--|---|--|---|
| Giro pada bank lain | 33 | (33) | - | <i>Current accounts with other banks</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 102 | (2) | 100 | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Kredit | <u>106,747</u> | <u>111,756</u> | <u>218,503</u> | <i>Loans</i> |
| Penyesuaian transisi yang dikreditkan pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010 | | <u>111,721</u> | | <i>Transition adjustments credited in January 1, 2010 deficit</i> |

c. Penggunaan Estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan kewajiban dilaporkan, pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Beberapa estimasi yang signifikan yang digunakan Bank adalah sebagai berikut:

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Jika nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan yang tercatat dalam neraca tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dari beberapa teknik penilaian termasuk model matematika, seperti teknik penilaian analisa arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

| | Sebelum 1 Januari 2010/ <i>As previously reported at January 1, 2010</i> | Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted at January 1, 2010</i> | |
|--|--|--|---|
| Giro pada bank lain | - | - | <i>Current accounts with other banks</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 102 | 100 | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Kredit | <u>106,747</u> | <u>218,503</u> | <i>Loans</i> |
| Penyesuaian transisi yang dikreditkan pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010 | | <u>111,721</u> | <i>Transition adjustments credited in January 1, 2010 deficit</i> |

c. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia, requires the use of estimates and assumptions that affects:

- The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Several significant use of judgment and estimates by Bank are as follows:

Fair value of financial instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques, including mathematical models, such as discounted future cash flows analysis by using prevailing market rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Estimasi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Bank melakukan *review* atas kredit yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan *timing* arus kas dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan *timing* dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Kewajiban imbalan pasca kerja

Kewajiban imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuari. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk induk perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan afiliasi);
2. Perusahaan asosiasi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Estimates (continued)

Allowance for impairment losses on loans

Bank reviews its loans at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the recoverable taxable income for the future from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Post employment benefit obligation

Post employment benefit obligation is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others.

d. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Bank (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dijelaskan pada Catatan 32.

e. Instrumen Keuangan

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Bank telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Pengakuan dan Klasifikasi

Bank mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

3. *Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Bank that gives them significant influence over the Bank and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Bank);*
4. *Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Bank, including commissioners, directors, and officers of the Bank and close family members of such individuals; and*
5. *Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Bank and companies that have a common member of key management with that of the Bank.*

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 32.

e. Financial Instruments

As discussed in Note 2b, the Bank has adopted the following accounting policies in accordance with SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

Recognition and Classification

The Bank recognizes a financial asset or a financial liability in the balance sheet if, and only if, Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan dikelompokkan sebagai berikut:

A. Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub-kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial instruments are classified as follows:

A. Financial Assets

(1) Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*
- *Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

Financial assets at FVPL are recorded in the balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statement of income. Interest earned is recorded as interest income.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank has no financial assets classified under this category.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or available for sale (AFS) financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank mengklasifikasikan kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit dan pendapatan bunga yang masih akan diterima sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the statement of income.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank classifies its cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans and interest receivable as loans and receivables.

(3) Held to Maturity (HTM) Financial Assets

HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells other than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca dan laporan perubahan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. Gains and losses are recognized in the statement of income when the HTM financial assets are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank has no financial asset classified under this category.

(4) Available For Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the statement of income and are reported as net unrealized gain or loss on AFS financial assets in the equity section of the balance sheet and in the statement of changes in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Bank memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar metode identifikasi khusus. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

B. Kewajiban Keuangan

- (1) Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki kewajiban keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

When the financial asset is disposed of, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statement of income. When the Bank holds more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a specific identification basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. Losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statement of income.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank classifies its securities as AFS financial asset.

B. Financial Liabilities

- (1) *Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)*

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statement of income.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank has no financial liabilities classified under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(2) Kewajiban Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas (jika ada) harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

(2) Other Financial Liabilities

Other financial liabilities represent financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Bank having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The components of issued financial instruments that contain both liability and equity elements (if any) are accounted for separately, with the equity component being assigned the residual amount after deducting from the instrument as a whole the amount separately determined as the fair value of the liability component on the date of issue. After initial measurement, other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the issue and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank mengklasifikasikan kewajiban segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan kewajiban lainnya sebagai kewajiban keuangan lainnya.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Bank mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Bank menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank classifies its liabilities due immediately, deposits from customer, deposits from other banks and other liabilities as other financial liabilities.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit) in the statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Bank determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*) tidak dapat dijadikan dasar untuk menyajikan saling hapus antara aset dan kewajiban yang terkait dalam neraca.

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Bank tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the balance sheet.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. *the rights to receive cash flows from the asset have expired;*
- b. *the Bank retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
- c. *the Bank has transferred their rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Bank.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

Where the Bank has transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred the control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Bank could be required to repay.

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Reclassification of Financial Instrument

The Bank shall not reclassify any financial instrument out and into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there is a sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal. Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instrument (continued)

Reclassifications of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statement of income.

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses, at each balance sheet date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated. Evidence of impairment may include indications that the borrower or a group of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Bank pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan kerugian penurunan nilai tersebut tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dilaporkan pada biaya amortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity financial assets that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- (1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit, Bank telah menerapkan Surat Edaran No. 11/33/DPNP yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang mengatur mengenai estimasi penurunan nilai kolektif kredit dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik. Bagi bank yang belum memiliki data kerugian historis yang memadai, untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dapat menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Jika dalam periode selanjutnya, nilai dari kerugian menurun karena adanya suatu kejadian setelah kerugian diakui, pengakuan kerugian yang sebelumnya harus dipulihkan. Pemulihan ini diakui dalam laporan laba rugi, dengan syarat nilai tercatat aset pada tanggal pemulihan tidak melebihi biaya perolehan diamortisasinya.

- (2) Aset Keuangan yang Dikelompokkan dalam Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas di kelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

- (1) Assets Carried at Amortized Cost (continued)

For the purposes of collective impairment evaluation of loans, the Bank has adopted Circular Letter No. 11/33/DPNP issued by Bank Indonesia (Letter) which regulates the estimation of collective allowance for impairment of losses of loans with limited experience of specific losses. Under this Letter, banks that have not been able to make reasonable estimates and do not have sufficient historical loss data to determine the amount of impairment losses for loans that are collectively evaluated in accordance with the requirements of SFAS No. 55 (Revised 2006) and PAPI, the allowance for impairment losses is calculated using the estimates based on the applicable Bank Indonesia regulations regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" as described below. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Assets Classified as Available for Sale

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statement of income is removed from equity and recognized in the statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statement of income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, serta komitmen dan kontinjensi dari transaksi neraca (*Off-Balance sheet*) yang mempunyai risiko kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (lanjutan)

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statement of income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of income, the impairment loss is reversed through the statement of income

In determining the allowance for impairment losses and asset quality rating, the Bank applied Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No.9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, and PBI No 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

Based on the above regulations, productive assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, securities, loans and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori masing-masing dengan tarif persentase cadangan kerugian penurunan nilai atas aset sebagai berikut:

| Kategori | Minimum Persentase/ Minimum Percentage | Category |
|------------------------|---|-----------------|
| Lancar | 1% | Current |
| Dalam perhatian khusus | 5% | Special Mention |
| Kurang lancar | 15% | Sub-standard |
| Diragukan | 50% | Doubtful |
| Macet | 100% | Loss |

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali atas aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin atau yang dijamin dengan agunan non-tunai, dimana persentase penyisihan kerugian aset diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk atas aset produktif berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan instrumen hutang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby Letters of Credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practice (ISP)* yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Based on those regulations, productive assets are classified into 5 (five) categories with the related percentages of allowance for impairment losses on productive assets as follows:

The above percentages are applied to the productive assets after deducting collateral value in accordance with Bank Indonesia regulation, except for productive assets classified as current and not guaranteed with collateral or guaranteed with non-cash collaterals, whereby the percentage of allowance for impairment losses is directly applied to its related outstanding balance of productive assets.

No allowance for impairment losses should be provided for Certificates of Bank Indonesia (SBI), Placements with Bank Indonesia, securities and other debt instruments which issued by the Government of Republic of Indonesia and productive assets that are guaranteed by cash collateral such as current accounts, time deposits, savings accounts, margin deposits, gold, Certificates of Bank Indonesia or Surat Utang Negara, Government of Republic of Indonesia's Guarantee, and stand-by LC from prime bank which is issued in accordance with the *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* or *International Standard Practices (ISP)*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi pemerintah, yang dikategorikan sebagai efek hutang dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Kebijakan akuntansi untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 2e.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar saldo giro pada bank lain dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, tabungan dan deposito.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

i. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Securities

Securities represent investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI) and government bonds are considered as debt securities and classified as AFS financial assets. The accounting policy for these securities is disclosed in Note 2e.

g. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance and classified as loans and receivables.

Current accounts with other banks are classified as loans and receivables and are stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, call money, savings and time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

i. Loans

Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is explained in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Kredit (lanjutan)

Kredit yang diberikan dalam rangka perjanjian sindikasi, dinyatakan sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past due". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

k. Aset Tetap

Pada tanggal 1 Januari 2008, sesuai dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) mengenai Aset Tetap yang efektif berlaku 1 Januari 2008, Bank memilih model biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Oleh karena itu, seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang sebelumnya dicatat sebagai selisih penilaian kembali aset tetap direklasifikasikan ke saldo laba. Dampak dari penerapan PSAK baru ini tidak material terhadap laporan keuangan periode komparatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk portion borne by the Bank.

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statement of income during amortization in accordance with the expected period of benefit.

k. Fixed Assets

On January 1, 2008, in accordance with implementation of SFAS 16 (Revised 2006) regarding Fixed Assets which was effective on January 1, 2008, the Bank has decided to use the cost method for fixed asset measurement. Therefore all differences from the asset revaluation which were recorded in the fixed assets revaluation reserve have been reclassified to retained earnings. The impact of the implementation of this new SFAS is not material to the comparative period financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap (kecuali tanah tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

| | <u>Tahun/Years</u> | |
|-----------------------------------|--|--------------------------------------|
| Bangunan | 20 | <i>Building</i> |
| Renovasi bangunan yang disewa | sesuai masa sewa/ based on lease period | <i>Leasehold improvement</i> |
| Kendaraan | 5 | <i>Vehicles</i> |
| Perlengkapan dan peralatan kantor | 5 | <i>Fixtures and office equipment</i> |
| Mesin kantor | 5 | <i>Office machinery</i> |

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan terpisah dari perolehan tanah. Biaya-biaya tertentu yang terdiri atas biaya legal, biaya notaris, biaya pajak dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Fixed assets (except land that is not depreciated) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Further, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation are computed using straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each balance sheet date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the profit and loss.

In accordance with the SFAS No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisitions of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. Such costs, which consist of legal fees, notarial fees, taxes and other fees, are to be amortized over the legal term of the related landrights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

l. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan atas nilai *outstanding* kredit mana yang lebih rendah. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan kredit aset non keuangan. Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank. Properti terbengkalai ini dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan periode berjalan dibebankan pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai, dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 2p).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

In compliance with SFAS No. 48, "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current year's operations.

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is included in the statement of income in the current period.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

l. Foreclosed Assets and Abandoned Properties

Foreclosed assets acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell or stated as loan outstanding amount, whichever is lower. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses on non financial asset. Abandoned properties represent Bank's fixed assets in form of property which was not used for the Bank's business operational activity. These properties are stated at net realizable value. Repairs and maintenance expenses for the current period are charged to operations as incurred. Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are credited or charged to statement of income for the current period.

Foreclosed assets and abandoned properties are provided with allowance for impairment losses in accordance with the regulation of Bank Indonesia (Note 2p).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Kewajiban Segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah kewajiban bank dan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan lain-lain dijelaskan pada Catatan 2e.

n. Simpanan dari Nasabah

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

o. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, *interbank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilities due immediately payable are stated at the liability amount and classified as other financial liabilities. The specific accounting policy for other financial liabilities is explained in Note 2e.

n. Deposits from Customers

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

o. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, interbank call money, time deposits and certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Cadangan Kerugian atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2e, Bank juga diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian pada aset non-keuangan, seperti agunan yang diambil alih, aset yang terbengkalai, pos antar cabang dan rekening *suspense* serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi.

Cadangan Kerugian Aset Non-Keuangan

Klasifikasi dan besarnya persentase cadangan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan aset yang terbengkalai adalah sebagai berikut:

| <u>Kategori</u> | <u>Batas Waktu/ Holding Period</u> | <u>Persentase atas Cadangan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses</u> | <u>Category</u> |
|-----------------|--|--|---------------------|
| Lancar | Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i> | 0% | <i>Current</i> |
| Kurang lancar | Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 to 3 years</i> | 15% | <i>Sub-standard</i> |
| Diragukan | Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 to 5 years</i> | 50% | <i>Doubtful</i> |
| Macet | Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i> | 100% | <i>Loss</i> |

Klasifikasi dan persentase cadangan kerugian untuk rekening antar kantor dan rekening *suspense* ditetapkan sebagai berikut:

| <u>Kategori</u> | <u>Batas Waktu/ Holding Period</u> | <u>Persentase atas Cadangan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses</u> | <u>Category</u> |
|-----------------|--|--|-----------------|
| Lancar | Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i> | 0% | <i>Current</i> |
| Macet | Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i> | 100% | <i>Loss</i> |

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for Losses on Non Financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" as discussed in Note 2e, the Bank is also required to provide a special allowance for impairment losses on non financial assets, such as foreclosed assets, abandoned properties, interbranch accounts and suspense accounts and on estimated losses on commitments and contingencies.

Allowance for Losses on Non-Financial Assets

The classification and related percentage of allowance for losses on foreclosed assets and abandoned properties are summarized as follows:

| <u>Kategori</u> | <u>Batas Waktu/ Holding Period</u> | <u>Persentase atas Cadangan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses</u> | <u>Category</u> |
|-----------------|--|--|---------------------|
| Lancar | Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i> | 0% | <i>Current</i> |
| Kurang lancar | Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 to 3 years</i> | 15% | <i>Sub-standard</i> |
| Diragukan | Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 to 5 years</i> | 50% | <i>Doubtful</i> |
| Macet | Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i> | 100% | <i>Loss</i> |

The classification and the related percentage of allowance for losses on interbranch and suspense accounts are as follows:

| <u>Kategori</u> | <u>Batas Waktu/ Holding Period</u> | <u>Persentase atas Cadangan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses</u> | <u>Category</u> |
|-----------------|--|--|-----------------|
| Lancar | Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i> | 0% | <i>Current</i> |
| Macet | Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i> | 100% | <i>Loss</i> |

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Cadangan Kerugian atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Cadangan umum sebesar 1% kerugian dibentuk untuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan peraturan yang berlaku. Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri tapi tidak terbatas penerbitan surat jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum digunakan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

q. Penghasilan Bunga dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, masa yang terpendek, mana yang lebih sesuai sebagai nilai bersih aset atau kewajiban keuangan. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for Losses on Non Financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

Estimated Losses on Commitments and Contingencies

A general reserve of 1% is required to be provided for commitments and contingencies under the above BI regulation. Commitments and contingencies with credit risk, include but is not limited to issued guarantees, letter of credit, standby letters of credit and unused loan facilities granted to customers.

The estimated losses on commitments and contingencies are presented in the liabilities section in the balance sheets as "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account.

q. Interest Income and Expense

Since January 1, 2010, prospectively, interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available for sale is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Penghasilan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan dari kredit yang "diragukan" dan "macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai penghasilan bunga.

r. Penghasilan dan Biaya Lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif aset keuangan tersebut. Provisi lainnya yang berhubungan dengan jasa disajikan dengan dasar akrual (*accrual basis*).

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

s. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest Income and Expense (continued)

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognized and accrued but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognized as a contingent receivable.

Collection from loans classified as "doubtful" and "loss" is recognized as a deduction of loans outstanding. The excess payment from loans outstanding is recognized as interest income.

r. Other Fees and Other Expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the effective interest rate on such asset. Other fees are recognized as the related services are performed under accrual basis.

Other expenses are recognized as incurred.

s. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2007), "Leases".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh lessee, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of income on a straight-line basis over the lease term.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Imbalan Pasca-kerja

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

v. Laba Bersih Per Saham (LPS)

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 5.976.250.000 lembar saham dan 853.750.000 lembar saham masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Post-employment Benefits

The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

v. Earnings Per Share (EPS)

Basic EPS is computed by dividing the net income for the period by the weighted average number of shares outstanding during the period, which is 5,976,250,000 shares and 853,750,000 shares for the periods ended June 30, 2011 and June 30, 2010, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Informasi Segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen geografis sesuai kebijakan pelaporan internal Bank.

3. KAS

Seluruh saldo kas dalam mata uang rupiah. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dalam saldo tersebut termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp1.582 dan Rp1.298.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Seluruh saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp277.489 dan Rp317.396.

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/49/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 24 Oktober 2008, Bank diwajibkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) Utama sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah efektif sejak tanggal 24 Oktober 2008, dan GWM Sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah efektif sejak tanggal 24 Oktober 2009. Pemenuhan GWM Utama wajib menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, dan/atau kelebihan dari GWM utama.

Berdasarkan PBI No.10/25/PBI/2008 yang telah diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, Bank diwajibkan untuk memiliki GWM utama sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dan GWM sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah. Peraturan ini efektif sejak 1 November 2010 serta GWM LDR efektif sejak 1 Maret 2011.

GWM Utama dan GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 10,04% (termasuk GWM-LDR) dan 12,91% pada tanggal 30 Juni 2011, dan sebesar 32,93% dan 25,47% pada tanggal 31 Desember 2010. Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment Information

The Bank adopts SFAS No. 5 (Revised 2009), "Segment Reporting", to present their segment information. The Bank reports segment information based on segment of geographical areas delivered in accordance with the Bank's internal reporting policy

3. CASH

All the cash balances are denominated in Rupiah. On June 30, 2011 and December 31, 2010, the balance includes cash at ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp1,582 and Rp1,298, respectively.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

All the current accounts with Bank Indonesia balances are denominated in Rupiah. On June 30, 2011 and December 31, 2010, the current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp277,489 and Rp317,396, respectively.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/49/PBI/2005 dated September 6, 2005 which has been amended by Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 24, 2008, a bank is required to maintain minimum reserve requirement (GWM) of 5% of third party deposits in Rupiah starting October 24, 2008 and additional reserve of 2.5% of third party deposits in Rupiah effective from October 24, 2009. The primary reserve is to be maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia while the additional reserve should be maintained in the form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, and/or excess of primary reserve.

In accordance with PBI No. 10/25/PBI/2008 which has been amended by PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010, a Bank is required to maintain primary reserve of 8% of third party deposits in Rupiah and additional reserve of 2.5% of third party deposits in Rupiah. This regulation is effective from November 1, 2010 and LDR reserve effective from March 1, 2011.

The Bank's primary GWM and additional reserve for rupiah deposits are 10.04% (including GWM-LDR) and 12.91%, respectively, as of June 30, 2011 and 32.93% and 25.47%, respectively, as of December 31, 2010. The Bank has complied with GWM under Bank Indonesia regulations.

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember December 31, 2010 | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|--|--|
| Pihak ketiga | | | <i>Third parties</i> |
| Rupiah | | | <i>Rupiah</i> |
| PT Bank Central Asia Tbk | 2,955 | 994 | <i>PT Bank Central Asia Tbk</i> |
| PT Bank Niaga Tbk | 2,536 | 1,954 | <i>PT Bank Niaga Tbk</i> |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | 96 | 2,090 | <i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i> |
| PT Bank Permata Tbk | 2 | 2 | <i>PT Bank Permata Tbk</i> |
| Bersih | <u>5,589</u> | <u>5,040</u> | Net |

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

This account consists of:

Kisaran suku bunga untuk giro pada bank lain dalam mata uang rupiah disajikan dalam Catatan 36.

The average interest rates for current accounts with other banks in Rupiah are disclosed in Note 36.

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Lancar dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

All the above current accounts with other banks are classified as Current and are not blocked nor used as collateral as of June 30, 2011 and December 31, 2010.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes of allowance for impairment losses are as follows:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|---|-----------------------------------|---|---|
| Saldo awal periode | - | 33 | <i>Balance at beginning of period</i> |
| Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2b) | - | (33) | <i>Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 2b)</i> |
| Saldo akhir periode | <u>-</u> | <u>-</u> | <i>Balance at end of period</i> |

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| Pihak ketiga | | | <i>Third parties</i> |
| Fasilitas Simpanan Bank Indonesia | 405,700 | 250,000 | <i>Bank Indonesia Deposit Facility</i> |
| Diskonto | <u>(2,302)</u> | <u>(1,459)</u> | <i>Discounted</i> |
| Sub jumlah | 403,398 | 248,541 | <i>Sub total</i> |
| Call Money | | | <i>Call Money</i> |
| Bank Asiatic | <u>100</u> | <u>100</u> | <i>Bank Asiatic</i> |
| Deposito Berjangka | | | <i>Time deposit</i> |
| BPR Karyajatnika Sadaya | <u>72</u> | <u>69</u> | <i>BPR Karyajatnika Sadaya</i> |
| Tabungan | | | <i>Saving deposit</i> |
| BPR Karyajatnika Sadaya | <u>21</u> | <u>28</u> | <i>BPR Karyajatnika Sadaya</i> |
| Jumlah | 403,591 | 248,738 | <i>Total</i> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(100)</u> | <u>(100)</u> | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Bersih | <u>403,491</u> | <u>248,638</u> | <i>Net</i> |

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consists of:

| |
|--|
| <i>Third parties</i> |
| <i>Bank Indonesia Deposit Facility</i> |
| <i>Discounted</i> |
| <i>Sub total</i> |
| <i>Call Money</i> |
| <i>Bank Asiatic</i> |
| <i>Time deposit</i> |
| <i>BPR Karyajatnika Sadaya</i> |
| <i>Saving deposit</i> |
| <i>BPR Karyajatnika Sadaya</i> |
| <i>Total</i> |
| <i>Allowance for impairment losses</i> |
| <i>Net</i> |

Kisaran suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang rupiah diungkapkan dalam Catatan 36.

The average interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks in Rupiah are disclosed in Note 36.

Klasifikasi kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Lancar kecuali untuk penempatan *call money* pada Bank Asiatic yang berkolektibilitas macet sejak tahun 2005 dan telah dicadangkan seluruhnya. Bank Asiatic saat ini telah dilikuidasi. Tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

All the above placements with Bank Indonesia and other banks are classified as Current as of June 30, 2011 and December 31, 2010 except for call money placement to Bank Asiatic which is classified as loss since 2005 and was fully impaired. Currently, Bank Asiatic is in liquidation. These placements are not blocked nor used as collaterals.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dari tanggal penempatannya adalah sebagai berikut:

Classification of placements with Bank Indonesia and other banks from the dates of placements as follows:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|--------------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| Kurang dari atau sama dengan 1 bulan | 117,751 | 248,738 | <i>1 month or less</i> |
| Lebih dari 1 sampai 3 bulan | 247,105 | - | <i>More than 1 month until 3 months</i> |
| Lebih dari 3 sampai 6 bulan | <u>38,735</u> | <u>-</u> | <i>More than 3 months until 6 months</i> |
| Jumlah | 403,591 | 248,738 | <i>Subtotal</i> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(100)</u> | <u>(100)</u> | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Bersih | <u>403,491</u> | <u>248,638</u> | <i>Net</i> |

| |
|--|
| <i>1 month or less</i> |
| <i>More than 1 month until 3 months</i> |
| <i>More than 3 months until 6 months</i> |
| <i>Subtotal</i> |
| <i>Allowance for impairment losses</i> |
| <i>Net</i> |

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|--|-----------------------------------|---|
| Saldo awal periode | 100 | 102 |
| Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2b) | - | (2) |
| Saldo akhir periode | <u>100</u> | <u>100</u> |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah memadai.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Changes of allowance for impairment loss are as follows:

| |
|---|
| Balance at beginning of period |
| Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 2b) |
| Balance at end of period |

Management believes that allowance for impairment loss for placements with Bank Indonesia and other banks is adequate.

7. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|--|-----------------------------------|---|
| Tersedia untuk dijual | | |
| Obligasi Pemerintah Republik Indonesia | | |
| FR0056 | 101,469 | - |
| FR0045 | 91,204 | 67,843 |
| FR0054 | 79,702 | 96,444 |
| FR0047 | 34,527 | 32,957 |
| Sub jumlah | <u>306,902</u> | <u>197,244</u> |
| Obligasi Pemerintah Syariah | | |
| IFR006 | 47,617 | 47,752 |
| Obligasi Korporasi | | |
| TPJ Serie C | 10,000 | - |
| Jumlah tersedia untuk dijual | <u>364,519</u> | <u>244,996</u> |
| Jumlah | <u>364,519</u> | <u>244,996</u> |

Nilai wajar dari Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan Obligasi Korporasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|--------------------|-----------------------------------|---|
| 1 - 5 tahun | 10,000 | - |
| Lebih dari 5 tahun | 354,519 | 244,996 |
| Jumlah | <u>364,519</u> | <u>244,996</u> |

7. SECURITIES

This account represents bonds classified as available for sale as follows:

| |
|---|
| Available for sale |
| Government bonds of Republic Indonesia |
| FR0056 |
| FR0045 |
| FR0054 |
| FR0047 |
| Sub total |
| Syariah Government bonds |
| IFR006 |
| Corporate bonds |
| TPJ Serie C |
| Total available for sale |
| Total |

The details of Government bonds of Republic Indonesia and Corporate bonds based on maturity as of June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

| |
|--------------|
| 1-5 years |
| Over 5 years |

Total

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari efek-efek adalah sebagai berikut:

| | <u>Jatuh Tempo/ Maturity Period</u> | <u>Tanggal Pembayaran Bunga/ Interest Payment Date</u> | |
|--|--|---|---|
| 30 Juni 2011 | | | <u>June 30, 2011</u> |
| Obligasi Pemerintah Republik Indonesia | | | <i>Government Bonds of Republic Indonesia</i> |
| FR0045 | 15 Mei 2037/ May 15, 2037 | 15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15 | FR0045 |
| FR0047 | 15 Februari 2028/ February 15, 2028 | 15 Februari dan 15 August/ February 15 and August 15 | FR0047 |
| FR0054 | 15 Juli 2031/ July 15, 2031 | 15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15 | FR0054 |
| FR0056 | 15 September 2026/ September 15, 2026 | 15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15 | FR0056 |
| Obligasi Pemerintah Syariah | | | <i>Government Bonds Syariah</i> |
| IFR006 | 15 Maret 2030/ March 15, 2030 | 15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15 | IFR006 |
| Obligasi Korporasi | | | <i>Corporate Bonds</i> |
| TPJ Serie C | 13 Maret 2015/ March 13, 2015 | 15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember/ March 15, June 15, September 15, and December 15 | TPJ Serie C |
| 31 Desember 2010 | | | <u>December 31, 2010</u> |
| Obligasi Pemerintah Republik Indonesia | | | <i>Government Bonds of Republic Indonesia</i> |
| FR0044 | 15 September 2024/ September 15, 2024 | 15 Maret dan 15 September/ February 15 and August 15 | FR0044 |
| FR0047 | 15 Februari 2028/ February 15, 2028 | 15 Februari dan 15 Agustus/ February 15 and August 15 | FR0047 |

Kisaran suku bunga untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 36.

The average interest rates for securities are disclosed in Note 36.

Klasifikasi kolektibilitas efek-efek pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Lancar.

The collectibility classifications of securities as of June 30, 2011 and December 31, 2010 are Current.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Jenis Kredit

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------------------|
| Pihak ketiga | | | <i>Third parties</i> |
| Investasi | 882,324 | 134,533 | <i>Investment</i> |
| Modal kerja | 712,224 | 176,672 | <i>Working capital</i> |
| Konsumsi | 203,619 | 301,546 | <i>Consumer</i> |
| Jumlah | 1,798,167 | 612,751 | <i>Subtotal</i> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (248,941) | (291,408) | <i>Allowance for impairment loss</i> |
| Bersih | <u>1,549,226</u> | <u>321,343</u> | <i>Net</i> |

8. LOANS

a. Type of Loans

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|---|-----------------------------------|---|
| Perdagangan, perhotelan dan restoran | 1,046,017 | 152,373 |
| Jasa dunia usaha | 416,291 | 194,345 |
| Industri | 91,884 | 29,766 |
| Konstruksi | 84,210 | 79,488 |
| Pembiayaan kendaraan bermotor | 66,497 | 91,505 |
| Pembiayaan rumah | 52,891 | 36,592 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 34,375 | 27,436 |
| Jasa pelayanan sosial | 6,002 | 1,246 |
| Jumlah | 1,798,167 | 612,751 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (248,941) | (291,408) |
| Bersih | <u>1,549,226</u> | <u>321,343</u> |

8. LOANS (continued)

b. By Economic Sector

Trading, hotel and restaurant
 Business services
 Manufacturing
 Construction
 Car loan
 Housing loan
 Transportation, warehousing
 and communication
 Social services
 Total
 Allowance for impairment loss
 Net

c. Menurut Jenis Konsumen

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|------|---|------|
| Korporat | 201,490 | 11% | 205,492 | 34% |
| Individu | 1,596,677 | 89% | 407,259 | 66% |
| Jumlah | 1,798,167 | 100% | 612,751 | 100% |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (248,941) | | (291,408) | |
| Bersih | <u>1,549,226</u> | | <u>321,343</u> | |

c. By Type of Customers

Corporate
 Individual
 Total
 Allowance for impairment loss
 Net

d. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:

d. By Maturity

Classification of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity as follows:

Berdasarkan Periode Perjanjian

By Period of Contract

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|--------------------------------------|-----------------------------------|---|
| Kurang dari atau sama dengan 1 tahun | 83,002 | 46,269 |
| Lebih dari 1 sampai 2 tahun | 221,056 | 73,277 |
| Lebih dari 2 sampai 5 tahun | 783,706 | 393,787 |
| Lebih dari 5 tahun | 710,403 | 99,418 |
| Jumlah | 1,798,167 | 612,751 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (248,941) | (291,408) |
| Bersih | <u>1,549,226</u> | <u>321,343</u> |

1 year or less
 More than 1 year until 2 years
 More than 2 years until 5 years
 More than 5 years

Subtotal
 Allowance for impairment loss

Net

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Jangka Waktu (lanjutan)

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|--------------------------------------|-----------------------------------|---|
| Kurang dari atau sama dengan 1 tahun | 301,042 | 272,068 |
| Lebih dari 1 sampai 2 tahun | 225,813 | 85,661 |
| Lebih dari 2 sampai 5 tahun | 1,136,894 | 186,881 |
| Lebih dari 5 tahun | <u>134,418</u> | <u>68,141</u> |
| Jumlah | 1,798,167 | 612,751 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(248,941)</u> | <u>(291,408)</u> |
| Bersih | <u>1,549,226</u> | <u>321,343</u> |

e. Kisaran suku bunga untuk kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 36.

f. Kredit yang diberikan dijamin dengan giro, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

g. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah sebesar Rp147 dan Rp186 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp138 dan Rp5 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit.

Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Lancar | - | - |
| Dalam perhatian khusus | 6 | 174 |
| Kurang lancar | - | 12 |
| Diragukan | 9 | - |
| Macet | <u>132</u> | <u>-</u> |
| Jumlah | 147 | 186 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(138)</u> | <u>(5)</u> |
| Bersih | <u>9</u> | <u>181</u> |

Tidak ada laba atau rugi atas kredit yang direstrukturisasi untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

8. LOANS (continued)

d. *By Maturity (continued)*

By Remaining Period to Maturity

| |
|--|
| 1 year or less |
| <i>More than 1 year until 2 years</i> |
| <i>More than 2 years until 5 years</i> |
| <i>More than 5 years</i> |
| <i>Subtotal</i> |
| <i>Allowance for impairment loss</i> |
| <i>Net</i> |

e. *The average interest rates for loans are disclosed in Note 36.*

f. *Loans are secured by demand deposits, time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell and by other guarantees generally acceptable to the Bank.*

g. *As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the balance of restructured loans amounted to Rp147 and Rp186, respectively, with related allowance for impairment loss of Rp138 and Rp5 as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively. Restructured loans represent change of principal and interest terms and extension in loan terms.*

The collectibility classification of restructured loans as of June 30, 2011 and December 31, 2010 is as follows:

| |
|--------------------------------------|
| <i>Current</i> |
| <i>Special mention</i> |
| <i>Sub-standard</i> |
| <i>Doubtful</i> |
| <i>Loss</i> |
| <i>Total</i> |
| <i>Allowance for impairment loss</i> |
| <i>Net</i> |

There were no gain nor loss on restructured loans for the years ended June 30, 2011 and December 31, 2010.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

| | <u>30 Juni/ June 30 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|-----------------------------------|----------------------------------|---|---------------------------------|
| | Rp | Rp | |
| Lancar | 1,459,660 | 259,980 | Current |
| Dalam perhatian khusus | 29,513 | 40,539 | Special mention |
| Kurang lancar | 8,193 | 3,521 | Sub-standard |
| Diragukan | 6,683 | 14,133 | Doubtful |
| Macet | 294,118 | 294,578 | Loss |
| Jumlah | 1,798,167 | 612,751 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (248,941) | (291,408) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 1,549,226 | 321,343 | Net |

8. LOANS (continued)

h. The collectibility classification of loans as of June 30, 2011 and December 31, 2010 is as follows:

i. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

i. The details of non-performing loans as of June 30, 2011 and December 31, 2010 based on economic sector, is as follows:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | | <u>31 Desember December 31, 2010</u> | | |
|--|-----------------------------------|---|--|---|---|
| | Pokok/ Principal | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses | Pokok/ Principal | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses | |
| Industri | 787 | 787 | 20,013 | 4,703 | Manufacturing |
| Jasa dunia usaha | 105,613 | 77,767 | 88,549 | 88,462 | Business services |
| Konstruksi | 69,940 | 51,224 | 68,585 | 65,832 | Construction |
| Jasa pelayanan sosial | 278 | 278 | 179 | 179 | Social services |
| Perdagangan, perhotelan dan restoran | 48,884 | 38,411 | 44,878 | 44,829 | Trading, hotel and restaurant |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 21,167 | 11,811 | 21,030 | 21,030 | Transportation, warehousing and communication |
| Pembiayaan perumahan | 15,256 | 7,282 | 13,849 | 7,362 | Housing loan |
| Pembiayaan kendaraan bermotor | 47,069 | 46,531 | 55,149 | 55,149 | Car loan |
| Jumlah | 308,994 | 234,091 | 312,232 | 287,546 | Total |

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|--|-----------------------------------|---|---|
| Saldo awal | 291,408 | 106,747 | <i>Beginning balance</i> |
| Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2b) | - | 111,756 | <i>Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 2b)</i> |
| Penurunan nilai periode berjalan | (37,505) | 82,733 | <i>Impairment during the period</i> |
| Penghasilan bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual | (2,698) | (2,328) | <i>Interest income on individually impaired loan</i> |
| Penghapusan kredit | (2,264) | (7,500) | <i>Write-off of loans</i> |
| Saldo akhir | <u>248,941</u> | <u>291,408</u> | <i>Ending balance</i> |

Berikut ini adalah saldo cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 yang dievaluasi secara individual dan kolektif:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|----------------------------|-----------------------------------|---|------------------------------|
| Penurunan nilai individual | 151,931 | 202,223 | <i>Individual impairment</i> |
| Penurunan nilai kolektif | 97,010 | 89,185 | <i>Collective impairment</i> |
| Jumlah | <u>248,941</u> | <u>291,408</u> | <i>Total</i> |

Nilai bruto kredit yang diberikan dengan mempertimbangkan penurunan nilai secara individual sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai secara individual

Gross amount of loans individually determined to be impaired before deducting the individually assessed impairment allowance

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| <u>216,825</u> | <u>229,065</u> |
|-----------------------|-----------------------|

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

The management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover impairment loss on uncollectible loan.

k. Mutasi kredit yang dihapus buku untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

k. The movement of loans written-off for the years ended June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|--------------------|-----------------------------------|---|------------------------------|
| Saldo awal | 87,481 | 88,393 | <i>Beginning balance</i> |
| Penambahan | - | 7,500 | <i>Additions</i> |
| Hapus tagih | (377) | (7,939) | <i>Write-off of claim</i> |
| Penerimaan kembali | (119) | (473) | <i>Recovery</i> |
| Saldo akhir | <u>86,985</u> | <u>87,481</u> | <i>Ending balance</i> |

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- l. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- m. Rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 17,18% dan 50,96%, sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 4,18% dan 4,03 %.
- n. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.
- o. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.
- p. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang modal.
- q. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank masing-masing sebesar Rp3.000 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Persentase keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi sebesar 25% dari fasilitas kredit sindikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

- r. Tidak ada kredit yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.
- s. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dibebani bunga 6% per tahun untuk tahun 2011 dan 6% - 17,25% per tahun untuk tahun 2010 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

8. LOANS (continued)

- l. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, there is no loan granted to related and third parties which has exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).
- m. The ratio of Non-Performing Loans (NPL) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010. As of June 30, 2011 and December 31, 2010 gross of allowance for impairment loss is 17.18% and 50.96%, respectively, while the ratio NPL (net of allowance for impairment loss) is 4.18% and 4.03%, respectively.
- n. Consumer loans consist of motor vehicle loans, mortgage loans and other personal loans.
- o. Working capital loans consist of term loans, overdraft loans and acceptances overdrafts granted to borrowers for working capital purposes.
- p. Investment credit is a medium or long-term loans granted to debtor for the purchase of capital assets.
- q. Syndicated loans are loans granted to customers under joint financing agreements (syndicated) with other banks. The syndicated loans of the Bank amounted to Rp3,000 as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

Bank's percentage of participation as a member of the syndicated loan is 25% of the syndicated credit facility for year ended June 30, 2011 and December 31, 2010.

- r. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, there were no loans to related parties.
- s. The Bank charged interest for loans granted to employees for 6% per annum in 2011 and 6% - 17.25% per annum in 2010 with repayment periods ranging from 1 to 5 years and paid through monthly payroll deductions.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- t. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar 74,07% dan 6,70% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.
- u. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai sebesar Rp14.103 dan Rp27.848 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.
- v. Seluruh saldo kredit dalam mata uang Rupiah.

8. LOANS (continued)

- t. The ratio of micro business loans to total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 is 74.07% and 6.70% on June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.
- u. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, total loans collateralized with cash accounts amounted to Rp14,103 and Rp27,848, respectively.
- v. All loans are denominated in Rupiah.

9. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|---------------|-----------------------------------|---|--------------|
| Kredit | 20,668 | 2,455 | Loans |
| Efek-efek | 6,992 | 9,127 | Securities |
| Jumlah | <u>27,660</u> | <u>11,582</u> | Total |

9. ACCRUED INTEREST RECEIVABLE

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|--------------------|-----------------------------------|---|----------------------|
| Promosi dan hadiah | 23,936 | 25,945 | Promotions and gifts |
| Sewa | 74,653 | 25,619 | Lease |
| Asuransi | 17,547 | 4,474 | Insurance |
| Operasional | - | 12,892 | Operational |
| Lain-lain | 549 | 830 | Others |
| Jumlah | <u>116,685</u> | <u>69,760</u> | Total |

10. PREPAID EXPENSES

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

| | 2011 | | | | 30 Juni 2011/ June 30, 2011 | |
|-----------------------------------|------------------------------------|---|----------------------------|---------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| | 1 Januari 2011/ January 1, 2011 | Perubahan selama periode berjalan/Changes during the period | | | | |
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications*) | | Cost |
| Biaya perolehan | | | | | | |
| Tanah | 40,732 | - | - | - | 40,732 | Land |
| Bangunan | 41,998 | 20,328 | - | - | 62,326 | Building |
| Kendaraan | 6,333 | 176 | 5,451 | - | 1,058 | Vehicles |
| Perlengkapan dan peralatan kantor | 7,358 | 2,324 | - | - | 9,682 | Fixtures and office equipment |
| Mesin kantor | 27,349 | 7,766 | - | (6,124) | 28,991 | Office machinery |
| Renovasi bangunan yang disewa | - | 19,560 | - | - | 19,560 | Leasehold improvement |
| Aset dalam penyelesaian | 55,765 | 97,862 | - | - | 153,627 | Constructions in progress |
| Jumlah | 179,535 | 148,016 | 5,451 | (6,124) | 315,976 | Total |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Bangunan | 16,184 | 1,142 | - | - | 17,326 | Building |
| Kendaraan | 5,265 | 328 | 5,186 | - | 407 | Vehicles |
| Perlengkapan dan peralatan kantor | 6,968 | 590 | - | - | 7,558 | Fixtures and office equipment |
| Mesin kantor | 21,965 | 918 | - | (5,599) | 17,284 | Office machinery |
| Renovasi bangunan yang disewa | - | 1,457 | - | - | 1,457 | Leasehold improvement |
| Jumlah | 50,382 | 4,435 | 5,186 | (5,599) | 44,032 | Total |
| Nilai Buku | 129,153 | | | | 271,944 | Net Book Value |

*) Merupakan reklasifikasi software ke aset tidak berwujud (aset lain-lain).

*) Represents reclassification of software to intangible assets (other assets).

| | 2010 | | | | 31 Desember 2010/ December 31, 2010 | |
|-----------------------------------|------------------------------------|---|----------------------------|-------------------------------------|--|---------------------------------|
| | 1 Januari 2010/ January 1, 2010 | Perubahan selama tahun berjalan/Changes during the year | | | | |
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | | Cost |
| Biaya perolehan | | | | | | |
| Tanah | 40,732 | - | - | - | 40,732 | Land |
| Bangunan | 72,392 | 71 | 30,465 | - | 41,998 | Building |
| Kendaraan | 8,863 | 6 | 2,536 | - | 6,333 | Vehicles |
| Perlengkapan dan peralatan kantor | 7,139 | 50 | 2 | 171 | 7,358 | Fixtures and office equipment |
| Mesin kantor | 23,299 | 4,304 | 83 | (171) | 27,349 | Office machinery |
| Aset dalam penyelesaian | - | 55,765 | - | - | 55,765 | Construction in progress |
| Jumlah | 152,425 | 60,196 | 33,086 | - | 179,535 | Total |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Bangunan | 15,168 | 2,451 | 1,435 | - | 16,184 | Building |
| Kendaraan | 6,598 | 1,014 | 2,347 | - | 5,265 | Vehicles |
| Perlengkapan dan peralatan kantor | 6,561 | 409 | 2 | - | 6,968 | Fixtures and office equipment |
| Mesin kantor | 19,873 | 2,175 | 83 | - | 21,965 | Office machinery |
| Jumlah | 48,200 | 6,049 | 3,867 | - | 50,382 | Total |
| Nilai Buku | 104,225 | | | | 129,153 | Net Book Value |

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp4.435 dan Rp6.049 (Catatan 26).

Depreciation charged to profit and loss amounted to Rp4,435 and Rp6,049 for the periods ended June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively (Note 26).

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2010, pengurangan bangunan sebagian besar merupakan pembatalan pembelian ruangan di gedung Topas lantai 1, 2 dan 16 (d/h Menara Eksekutif) di Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta dengan PT Mintuna Nagareksa, pihak hubungan istimewa (Catatan 13). Bangunan tersebut dibeli pada tahun 2009 dengan harga Rp 28.000 sesuai dengan akta penjualan No. 101 tanggal 25 Mei 2009 dari Emmy Halim, S.H., notaris di Jakarta.

Sesuai dengan Akta Pembatalan No. 2 tanggal 20 Mei 2010 dari notaris Teddy Anwar S.H., notaris di Jakarta, pembatalan ini telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 Mei 2010.

Transaksi ini telah memenuhi peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-02/PM/2001 tanggal 20 Pebruari 2001 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-32/PM/2000 tanggal 22 Agustus 2000 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2011 sampai dengan 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan adalah sebesar Rp125.808 dan Rp36.585 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan renovasi bangunan yang sedang dibangun oleh Bank, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2011.

11. FIXED ASSETS (continued)

The deduction of building in 2010, mainly represents of purchase cancellation of Topas Tower floor 1, 2 and 16 (formerly Eksekutif Tower) located on Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta to PT Mintuna Nagareksa, a related party (Note 13). This building was purchased in 2009 amounting to Rp 28,000 based on notarial deed No. 101 dated May 25, 2009 as documented by Emmy Halim, S.H., notary in Jakarta.

Based on deed of cancellation No. 2 dated May 20, 2010 which is documented by Teddy Anwar S.H., notary in Jakarta, this cancellation has been approved by the General Shareholders' meeting dated May 20, 2010.

This transaction is in compliance with Regulation No. IX.E.2 Attachment of Bapepam-LK Chairman Kep-02/PM/2001 dated February 20, 2001 concerning Material Transaction and Change of Main Business Activity and No. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman No. Kep-32/PM/2000 dated August 22, 2000 regarding the Conflict of Interest on Certain Transaction.

The Bank owns several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 to 30 years until 2011 to 2028. Management believes that there will be no issue with the extension of land rights since all land was legally acquired and is supported by sufficient ownership.

All fixed assets are insured with several third party insurance companies, amounted to Rp125,808 and Rp36,585 as of June 30, 2011 and December 31, 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment loss on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Constructions in progress include building and building renovations being constructed by the Bank, which are estimated to be completed in 2011.

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|-------------------|-----------------------------------|---|----------------------|
| Nilai tercatat | 114,769 | 147,592 | Cost |
| Cadangan kerugian | <u>(54,537)</u> | <u>(86,084)</u> | Allowance for losses |
| Jumlah | <u>60,232</u> | <u>61,508</u> | Total |

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

12. FORECLOSED ASSETS

This account consists of:

Foreclosed assets consist mainly of land, buildings and motor vehicles.

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for losses are as follows:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|-------------------------------|-----------------------------------|---|----------------------------|
| Saldo awal tahun | 86,084 | 69,395 | Beginning balance |
| Penghapusan | (32,792) | - | Derecognition |
| Penyisihan kerugian | 1,245 | 20,615 | Provisions during the year |
| Pemulihan penyisihan kerugian | <u>-</u> | <u>(3,926)</u> | Reversals for provisions |
| Saldo akhir tahun | <u>54,537</u> | <u>86,084</u> | Ending balance |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat terealisasinya agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes that the allowance for losses of the foreclosed assets is adequate to cover all possible losses that may arise.

13. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|--------------------------------|-----------------------------------|---|--------------------------|
| Tagihan kepada pihak ketiga | 94,837 | 37,802 | Third party receivables |
| Uang muka | 55,113 | 5,143 | Advances |
| Biaya yang ditangguhkan | 42,512 | 867 | Deferred charges |
| Setoran jaminan | 3,030 | 3,027 | Security deposits |
| Hak atas tanah | 2,388 | 2,488 | Land rights |
| Properti terbengkalai - bersih | - | 905 | Abandoned property - net |
| Lain-lain | <u>14,994</u> | <u>624</u> | Other |
| Jumlah | <u>212,874</u> | <u>50,856</u> | Total |

This account consist of:

13. OTHER ASSETS

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pihak ketiga termasuk tagihan kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp28.000, yaitu atas pembatalan pembelian ruangan di Gedung Menara Topas lantai 1, 2 dan 16 (Catatan 9). Sesuai dengan surat pengalihan hutang No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa telah mengalihkan hutangnya kepada Tuan Lunardi Widjaja dan keluarga. Tagihan kepada pihak ketiga lain selain tagihan di atas merupakan tagihan kepada bank pihak ketiga terkait dengan transaksi ATM.

Uang muka merupakan pembayaran untuk kegiatan operasi dan pembukaan cabang seperti uang muka kepada pemasok yang berhubungan dengan pembelian perlengkapan kantor, uang muka untuk sistem informasi manajemen dan uang muka lainnya.

Biaya yang ditangguhkan merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembukaan cabang-cabang baru.

Setoran jaminan merupakan jaminan atas penggunaan jaringan ATM yang dapat diminta kembali setelah selesai masa kontrak.

Hak atas tanah merupakan biaya pengurusan sertifikat dan bea balik nama tanah di Jl. RS Fatmawati, Jakarta dan Denpasar, Bali. Hak atas tanah ini diamortisasi selama masa berlakunya hak atas tanah yaitu 20 tahun. Beban amortisasi sebesar Rp200 per tahun masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Properti terbengkalai merupakan tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha, yang terletak di Kabupaten Pasuruan. Cadangan kerugian untuk properti terbengkalai sebesar Rp906 dan Rp783 per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 25).

13. OTHER ASSETS (continued)

Third party includes mainly from PT Mintuna Nagareksa amounted Rp28,000 for the cancellation of the purchase of space in the Topas Tower Building floors 1, 2 and 16 (Note 9). In accordance with letter of loan transfer No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa transferred their debt to Mr. Lunardi Widjaja and family. Other third party receivables pertains to receivables to third party banks related with ATM transactions.

Advances represent advances for operations and branch opening such as payment to suppliers related to purchase of office supplies, payment for management information system and other payments.

Deferred charges represent costs which relate to the opening of new branches.

Security deposits represent deposit on rental of ATM networks and can be refunded at the end of the contract.

Land rights represent costs incurred in connection with the legal processing of the property located at Jl. RS Fatmawati, Jakarta and Denpasar, Bali. These land rights are deferred and amortized over 20 years. Amortization expense amounted to Rp 200 in 2011 and 2010, respectively.

Abandoned property is a land not used in operations, located in Kabupaten, Pasuruan. Allowance for losses recognized on the asset amounted to Rp906 and Rp783 as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively (Note 25).

14. KEWAJIBAN SEGERA

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|---------------|-----------------------------------|---|-----------------------|
| Kiriman uang | 7,217 | 1,743 | Clearing and transfer |
| Hutang bunga | 15,838 | 2,719 | Interest payable |
| Lain-lain | - | 1,316 | Others |
| Jumlah | <u>23,055</u> | <u>5,778</u> | Total |

Seluruh saldo kewajiban segera dalam mata uang Rupiah.

14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

This account consists of:

All liabilities due immediately are denominated in Rupiah.

15. SIMPANAN DARI NASABAH

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/June 30, 2011</u> | | | |
|--------------------|---|--|--------------------------|------------------|
| | <u>Pihak hubungan istimewa/ Related parties</u> | <u>Pihak ketiga/ Third parties</u> | <u>Jumlah/ Total</u> | |
| Giro | 26,283 | 24,690 | 50,973 | Demand deposits |
| Tabungan | 513 | 255,087 | 255,600 | Savings deposits |
| Deposito berjangka | 69,958 | 2,589,697 | 2,659,655 | Time deposits |
| Jumlah | <u>96,754</u> | <u>2,869,474</u> | <u>2,966,228</u> | Total |

| | <u>31 Desember/December 31, 2010</u> | | | |
|--------------------|---|--|--------------------------|------------------|
| | <u>Pihak hubungan istimewa/ Related parties</u> | <u>Pihak ketiga/ Third parties</u> | <u>Jumlah/ Total</u> | |
| Giro | 152,978 | 13,568 | 166,546 | Demand deposits |
| Tabungan | 340 | 178,081 | 178,421 | Savings deposits |
| Deposito berjangka | 75,289 | 739,562 | 814,851 | Time deposits |
| Jumlah | <u>228,607</u> | <u>931,211</u> | <u>1,159,818</u> | Total |

a. Giro

Giro yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit sebesar Rp619 dan RpNihil pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Kisaran suku bunga untuk giro diungkapkan dalam Catatan 36.

a. Demand deposits

Demand deposits blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp619 and RpNil on June 30, 2011 and December 31, 2010.

The ranges of interest rates for demand deposits are disclosed in Note 36.

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan

Tabungan yang diblokir sebesar Rp7.446 dan Rp327 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Kisaran suku bunga untuk tabungan diungkapkan dalam Catatan 36.

b. Savings deposits

Savings blocked amounted to Rp7,446 and Rp327, on June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

The ranges of interest rates for savings deposits are disclosed in Note 36.

c. Deposito berjangka

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

c. Time deposits

By Period of Contract

| | 30 Juni/June 30, 2011 | | | 31 Desember/December 31, 2010 | | | |
|---------------------------|---|--------------------------------|------------------|---|--------------------------------|------------------|------------------------------------|
| | Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)/ Related parties (Note 32) | Pihak ketiga/ Third parties | Jumlah/ Total | Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)/ Related parties (Note 32) | Pihak ketiga/ Third parties | Jumlah/ Total | |
| Kurang dari atau 1 bulan | 65,911 | 1,177,240 | 1,243,151 | - | 16,789 | 16,789 | 1 month or less |
| Lebih dari 1 s/d 3 bulan | 3,683 | 1,378,951 | 1,382,634 | 75,289 | 549,244 | 624,533 | More than 1 month until 3 months |
| Lebih dari 3 s/d 6 bulan | 364 | 16,531 | 16,895 | - | 123,358 | 123,358 | More than 3 months until 6 months |
| Lebih dari 6 s/d 12 bulan | - | 11,948 | 11,948 | - | 44,975 | 44,975 | More than 6 months until 12 months |
| Lebih dari 12 bulan | - | 5,027 | 5,027 | - | 5,196 | 5,196 | More than 12 months |
| Jumlah | 69,958 | 2,589,697 | 2,659,655 | 75,289 | 739,562 | 814,851 | Total |

Berdasarkan Jatuh Tempo

By Remaining Period to Maturity

| | 30 Juni/June 30, 2011 | | | 31 Desember/December 31, 2010 | | | |
|---------------------------|---|--------------------------------|------------------|---|--------------------------------|------------------|------------------------------------|
| | Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)/ Related parties (Note 32) | Pihak ketiga/ Third parties | Jumlah/ Total | Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)/ Related parties (Note 32) | Pihak ketiga/ Third parties | Jumlah/ Total | |
| Kurang dari atau 1 bulan | 66,400 | 1,769,727 | 1,836,127 | 75,289 | 540,037 | 615,326 | 1 month or less |
| Lebih dari 1 s/d 3 bulan | 3,383 | 795,702 | 799,085 | - | 171,125 | 171,125 | More than 1 month until 3 months |
| Lebih dari 3 s/d 6 bulan | 175 | 12,345 | 12,520 | - | 17,493 | 17,493 | More than 3 months until 6 months |
| Lebih dari 6 s/d 12 bulan | - | 11,458 | 11,458 | - | 10,907 | 10,907 | More than 6 months until 12 months |
| Lebih dari 12 bulan | - | 465 | 465 | - | - | - | More than 12 months |
| Jumlah | 69,958 | 2,589,697 | 2,659,655 | 75,289 | 739,562 | 814,851 | Total |

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam Catatan 36.

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in Note 36.

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp14.103 dan Rp27.521 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Time deposits blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp14,103 and Rp27,521 as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain terdiri atas:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 |
|--------------------|-----------------------------------|---|
| Pihak ketiga | | |
| Giro | 1,068 | 709 |
| Deposito berjangka | 700 | 700 |
| Tabungan | - | 12 |
| Jumlah | 1,768 | 1,421 |

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

Third parties
Demand deposits
Time deposits
Saving deposits

Total

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

By Period of Contract

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 |
|--------------------------|-----------------------------------|---|
| Kurang dari atau 1 bulan | 1,068 | 721 |
| Lebih dari 1 s/d 3 bulan | 700 | 700 |
| Jumlah | 1,768 | 1,421 |

1 month or less
More than 1 month until 3 months

Total

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam Catatan 36.

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in Note 36.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 tidak ada simpanan dari bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit.

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of June 30, 2011 and December 31, 2010.

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ 2010 |
|--------------------|-----------------------------------|------------------------------|
| Pajak penghasilan: | | |
| Pasal 4 (2) | 4,199 | 1 |
| Pasal 21 | 2,473 | 581 |
| Pasal 23 | 1,127 | 2,536 |
| Jumlah | 7,799 | 3,118 |

17. TAXES PAYABLE

This account consists of:

Income tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23

Total

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai "Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

18. PINJAMAN DARI AFILIASI

Akun ini merupakan dana setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali dalam rangka memperkuat Struktur Modal Bank. Dana setoran modal tersebut tidak dapat ditarik oleh Pemegang Saham Pengendali tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Surat Pernyataan Pemegang Saham Pengendali kepada BI. Dana setoran modal ini akan digunakan untuk peningkatan modal disetor setelah memperoleh persetujuan dari instansi terkait dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang tanggal 26 Mei 2010, Pemegang Saham pengendali setuju untuk menjual semua tagihannya dari Bank kepada Green Resources International Ltd., yang merupakan perusahaan afiliasi dari PT Recapital Securities.

19. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|-------------------------|-----------------------------------|---|-----------------------------|
| Kewajiban transaksi ATM | 50,652 | - | ATM transaction liabilities |
| Setoran jaminan | 179 | 183 | Security deposits |
| Lain-lain | 26,280 | 58 | Others |
| Jumlah | 77,111 | 241 | Total |

17. TAXES PAYABLE (continued)

The filing of tax returns is based on the Bank's self assessment of tax liabilities. Based on the Law No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 Regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before maybe assess by the DGT at the latest at the end of 2013.

18. LOAN FROM AFFILIATES

This account pertains to placement of funds to Bank Indonesia (BI) for capital injection of the controlling shareholders to strengthen the Bank's Capital Structure. The funds for capital stock cannot be withdrawn by the controlling shareholders without prior approval from BI in accordance with the Representation Letter of Controlling Shareholders to BI. This placement of funds will be used for the increase of share capital after get approval from the related institution and General Shareholders Meeting.

Based on the Deed of Sales Purchase of the Receivable Agreement dated May 26, 2010, the controlling shareholders agreed to sell receivable of the Bank to Green Resources International Ltd., an affiliated company of PT Recapital Securities.

19. OTHER LIABILITIES

This account consists of:

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's shareholders and their shareholdings as of June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

| 30 Juni/June 30, 2011 | | | | |
|--|--|--|------------------|--------------------------------|
| Pemegang Saham | Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount) | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%) | Jumlah/ Total | Name of Shareholders |
| PT Recapital Securities | 4,463,631,468 | 74.69 | 446,363 | PT Recapital Securities |
| IF Services Netherlands BV | 1,434,300,000 | 24.00 | 143,430 | IF Services Netherland sBV |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 78,318,532 | 1.31 | 7,832 | Public (below 5%) |
| Jumlah | 5,976,250,000 | 100.00 | 597,625 | Total |
| 31 Desember/December 31, 2010 | | | | |
| Pemegang Saham | Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount) | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%) | Jumlah/ Total | Name of Shareholders |
| PT Recapital Securities | 3,646,943,968 | 61.02 | 364,694 | PT Recapital Securities |
| IF Services Netherlands BV | 1,434,300,000 | 24.00 | 143,430 | IF Services Netherland sBV |
| Far East Opportunities Limited | 816,690,500 | 13.67 | 81,669 | Far East Opportunities Limited |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 78,315,532 | 1.31 | 7,832 | Public (below 5%) |
| Jumlah | 5,976,250,000 | 100.00 | 597,625 | Total |

Sesuai dengan akta akuisisi No. 28 tanggal 27 Juli 2010 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan penambahan modal melalui penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sesuai dengan ketentuan peraturan pasar modal ("rights issue" atau "Penawaran Umum Terbatas I"). PT Recapital Securities dan IF Services Netherlands BV bertindak selaku pembeli siaga untuk membeli sisa saham baru yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD berdasarkan suatu Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I Bank No. 39 tanggal 29 April 2010.

Pada saat *rights issue*, PT Recapital Securities dan IF Services Netherlands BV membeli sisa saham baru masing-masing sejumlah 3.644.618.968 saham dan 1.434.300.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (jumlah penuh) per saham.

In accordance with the acquisition deed No. 28 dated July 27, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, Bank increased its capital through issuance of shares with pre-emptive rights ("Rights") in accordance with the provisions of capital market regulations ("rights issue" or "Limited Public Offering I"). PT Recapital Securities and IF Services Netherlands BV act as standby buyers and purchased the remaining new shares not acquired by the shareholders or holders of the rights under the Purchase Agreement for the remaining shares of the Bank through the Rights Issue I No. 39 dated April 29, 2010.

At the time of rights issue, PT Recapital Securities and IF Services Netherlands BV purchased the remaining Bank's new shares totaling to 3,644,618,968 shares and 1,434,300,000 shares with a par value of Rp 100 (full amount) per share, respectively.

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 5.122.500.000 Saham Biasa Atas Nama. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp100 (jumlah penuh) per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 26 Mei 2010 Tn. Lunardi Widjaja, Ny. Lusiana Widjaja, Ny. Irawati Wijaya, Ny. Sinthyawati Widjaja, dan Tn. Setiawan Widjaja (Keluarga Widjaja) menjual sejumlah 676.718.000 sahamnya kepada Far East Opportunities Limited yang merupakan afiliasi dsari PT Recapital Securities.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 38 tanggal 20 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui peningkatan modal dasar dari 1.990.000.000 menjadi 20.000.000.000 lembar saham. Pada tanggal 27 Mei 2010, Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-2720.AH.01.02/2010.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 17 tanggal 9 Mei 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para Pemegang Saham Bank menyetujui penerbitan saham baru sebesar Rp 4.000 atau sebanyak 40.000.000 lembar saham. Pada tanggal 12 Maret 2010, berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-01491/BEI.PPJ/03-2010, penambahan modal tersebut telah disetujui untuk dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 104, dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering I in issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at a maximum of 5,122,500,000 common shares. The shareholder can exercise the rights to purchase 6 new shares for every 1 share held at Rp100 (full amount) per share.

On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his letter No. S-5949/BL/2010.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares agreement dated May 26, 2010 Mr. Lunardi Widjaja, Ms. Lusiana Widjaja, Ms. Irawati Wijaya, Ms. Sinthyawati Widjaja, and Mr. Setiawan Widjaja (Widjaja Family) sold their shares totalling to 676,718,000 shares to Far East Opportunities Limited, an affiliate of PT Recapital Securities.

Based on deed of the Extraordinary Shareholders' Meeting No. 38 dated May 20, 2010 of Fathiah Helmi, SH, a notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increase of authorized share from 1,990,000,000 to 20,000,000,000 shares. On May 27, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his letter No. AHU-2720.AH.01.02/2010.

Based on deed of the Extraordinary Shareholders' Meeting, No. 17 dated May 9, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., a notary public in Jakarta, the Bank's shareholders approved the issuance of new shares amounting to Rp 4,000 or 40,000,000 shares. On March 12, 2010, the Bank obtained approval letter No. S-01491/BEI.PPJ/03-2010 from Indonesian Stock Exchange.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2001 dan 2010 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|--|-----------------------------------|---|---|
| Perbedaan antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham tahun 2001 | 11,100 | 11,100 | <i>Difference between the offering price and par value per share in year 2001</i> |
| Biaya emisi saham | | | <i>Share issuance costs</i> |
| Tahun 2001 | (3,434) | (3,434) | <i>Year 2001</i> |
| Tahun 2010 | (7,111) | (7,111) | <i>Year 2010</i> |
| Jumlah | <u>555</u> | <u>555</u> | Total |

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2001 and 2010 after deducting share issuance costs as follows:

22. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>30 Juni/ June 30, 2010</u> | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Kredit | 93,807 | 56,449 | <i>Loans</i> |
| Efek-efek | 13,721 | 2,674 | <i>Securities</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 14,417 | 1,749 | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Giro pada bank lain | 5 | 15 | <i>Current accounts with other banks</i> |
| Jumlah | <u>121,950</u> | <u>60,887</u> | Total |

22. INTEREST INCOME

This account consists of:

Penghasilan bunga dari efek-efek berasal dari efek hutang.

Interest income from securities comes from debt securities.

23. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>30 Juni/ June 30, 2010</u> | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Simpanan dari nasabah | | | <i>Deposits from customers</i> |
| Deposito berjangka | 82,108 | 29,932 | <i>Time deposits</i> |
| Tabungan | 4,196 | 3,709 | <i>Saving deposits</i> |
| Giro | 774 | 217 | <i>Demand deposits</i> |
| Premi penjaminan pemerintah (Catatan 37) | 791 | 1,358 | <i>Government guarantee premium (Note 37)</i> |
| Amortisasi premium efek | 1,948 | 5 | <i>Amortization of premium on securities</i> |
| Jumlah | <u>89,817</u> | <u>35,221</u> | Total |

23. INTEREST EXPENSE

This account consists of:

24. PENGHASILAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>30 Juni/ June 30, 2010</u> | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Denda dan pinalti Administrasi kredit Lainnya | 1,405 1,095 540 | 4,121 252 660 | Late payment and penalties Loan administration Others |
| Jumlah | <u>3,040</u> | <u>5,033</u> | Total |

24. ADMINISTRATIVE INCOME

This account consists of:

25. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>30 Juni/ June 30, 2010</u> | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| <u>Aset Keuangan</u> | | | <u>Financial Asset</u> |
| Kredit (Catatan 8) | (37,505) | 68,430 | Loans (Note 8) |
| Jumlah | <u>(37,505)</u> | <u>68,430</u> | Total |
| <u>Aset Non Keuangan</u> | | | <u>Non Financial Asset</u> |
| Agunan yang diambil alih (Catatan 12) | 1,245 | 1,683 | Foreclosed assets (Note 12) |
| Properti terbengkalai (Catatan 13) | 906 | - | Abandoned properties (Note 13) |
| Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi | (11) | (24) | Estimated losses on commitments and contingencies |
| Jumlah | <u>2,140</u> | <u>1,659</u> | Total |

25. IMPAIRMENT LOSSES

This account consists of:

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>30 Juni/ June 30, 2010</u> | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Iklan, promosi dan pemasaran | 6,156 | 9,923 | Advertising, promotion and marketing |
| Sewa | 5,807 | 455 | Leases |
| Penyusutan (Catatan 11) | 4,435 | 3,307 | Depreciation (Note 11) |
| Perlengkapan kantor | 4,130 | 290 | Office supplies |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 3,738 | 642 | Transportation and travelling |
| Komunikasi | 3,721 | 1,696 | Telecommunication |
| Penagihan kredit | 3,951 | 4,775 | Loan collection |
| Listrik, air dan gas | 2,442 | 904 | Electricity, water and gas |
| Asuransi | 1,802 | 88 | Insurance |
| Perbaikan dan pemeliharaan luran dan administrasi | 1,342 1,060 | 896 395 | Repairs and maintenance Administration and contributions |
| Pajak dan perijinan | 818 | 419 | Taxes and licenses |
| Honorarium tenaga ahli | 656 | 254 | Professional fees |
| Lain-lain | 5,773 | 4,382 | Others |
| Jumlah | <u>45,831</u> | <u>28,426</u> | Total |

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

27. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun terdiri:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>30 Juni/ June 30, 2010</u> | |
|------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| Gaji dan upah | 60,969 | 9,988 | Salaries and wages |
| Kesejahteraan karyawan | 6,020 | 1,194 | Social security cost |
| Pelatihan | 3,490 | 359 | Training |
| Jumlah | <u>70,479</u> | <u>11,541</u> | Total |

Pada tahun 2010, Bank belum dapat merealisasikan kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya dikarenakan Bank menyesuaikan anggaran pendidikan dengan situasi dan kondisi Bank secara keseluruhan.

Pada tahun 2011, Bank telah dapat merealisasikan kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya.

27. PERSONNEL EXPENSES

This account consist of:

In 2010, the Bank has not been able to realize the obligation for education and training funding by 5% of prior year's human resources expense since the Bank adjusted the education budget based on the overall current situation and condition of the Bank.

In 2011, the Bank has realized the obligation for education and training funding by 5% of prior year's human resources expense.

28. PENGHASILAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>30 Juni/ June 30, 2010</u> | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Untung penjualan aset tetap - bersih | 1,720 | 7 | Gain on sale of fixed assets - net |
| Rugi penjualan agunan yang diambil alih - bersih | (1,220) | 85 | Loss on sale of foreclosed assets - net |
| Lain-lain | (221) | (808) | Others |
| Jumlah | <u>279</u> | <u>(716)</u> | Total |

28. NON OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET

This account consists of:

29. PAJAK PENGHASILAN

a. Bank mengalami rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

b. Pajak Tangguhan

29. INCOME TAX

a. The Bank is in tax loss position for the periods ended June 30, 2011 and December 31, 2010.

b. Deferred Tax

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|---|-----------------------------------|---|---|
| Rugi fiskal | 76,553 | 76,553 | Fiscal loss |
| Akumulasi penyusutan aset tetap | 1,809 | 1,809 | Accumulated depreciation of fixed assets |
| Kewajiban imbalan pasca-kerja | 1,235 | 1,235 | Post-employment benefits |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 25 | 25 | Allowance for impairment loss on financial assets |
| Lain-lain | 188 | 188 | Other |
| Jumlah | <u>79,810</u> | <u>79,810</u> | Total |

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

30. IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuarial independen dari PT Pointera Aktuarial Strategis, yang laporannya tertanggal 18 Februari 2011 untuk posisi 31 Desember 2010.

Jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 4.189 dan 1.467 karyawan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Rincian kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam neraca adalah:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|--------------------------------------|-----------------------------------|---|---|
| Nilai kini cadangan imbalan pasti | 9,505 | 10,060 | Present value of benefit obligation |
| Pembayaran imbalan | (686) | (686) | Payment of benefits |
| Kerugian aktuarial yang belum diakui | <u>(4,435)</u> | <u>(4,435)</u> | Unrecognized actuarial loss |
| Kewajiban imbalan pasca-kerja | <u>4,384</u> | <u>4,939</u> | Post-employment benefit obligation |

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|------------------------|-----------------------------------|---|-----------------------|
| Saldo awal | 4,939 | 3,107 | Beginning balance |
| Beban periode berjalan | - | 2,518 | Benefit expense |
| Pembayaran imbalan | <u>(555)</u> | <u>(686)</u> | Payment of benefits |
| Saldo akhir | <u>4,384</u> | <u>4,939</u> | Ending balance |

29. INCOME TAX (continued)

Management believes that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilized.

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Bank calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 based on actuarial calculations performed by PT Pointera Aktuarial Strategis, independent actuaries, in its reports dated February 18, 2011 for December 31, 2010.

The number of eligible employees is 4,189 and 1,467 for the period ended as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

The detail of defined post-employment benefit obligation is as follows:

The movement of post-employment benefit liability is as follows:

31. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>30 Juni/ June 30, 2010</u> |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Rugi bersih untuk perhitungan rugi per saham | (41,125) | (80,173) |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar | <u>5,976,250,000</u> | <u>853,750,000</u> |
| Rugi per saham dasar (Rupiah penuh) | (6.88) | (93.91) |

31. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of earnings (loss) per share is as follows:

Net loss for computation of basic loss per share
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share

Basic loss per share (full amount)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak hubungan istimewa adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank memiliki transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat Hubungan Istimewa

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan transaksinya adalah sebagai berikut:

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, related parties are companies and individuals who have relationship with the Bank through ownership or management.

In the normal course of business, the Bank has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Nature of Relationship and Transactions

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

| Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/Related Parties | Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship | Transaksi/ Transaction |
|--|--|---|
| PT Capitalinc Investment Tbk | Perusahaan afiliasi/ Affiliated company | - Giro (Catatan 15)/Demand deposit (Note 15) |
| PT Recapital Advisors | Perusahaan afiliasi/ Affiliated company | - Giro (Catatan 15)/Demand deposit (Note 15) |
| PT Recapital Securities | Pemegang saham/ Stockholder | - Giro (Catatan 15)/Demand deposit (Note 15) - Jasa manajemen/Management fee |
| PT Restyle Concept | Perusahaan afiliasi/ Affiliated company | - Sewa ruang kantor (Catatan 26)/rental of office space (Note 26) |
| PT Retower Asia | Perusahaan afiliasi/ Affiliated company | - Deposito berjangka (Catatan 15)/Time deposit (Note 15) |

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

| Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ <i>Related Parties</i> | Sifat Hubungan Istimewa/ <i>Nature of Relationship</i> | Transaksi/ <i>Transaction</i> |
|--|--|---|
| PT Capitalinc Finance | Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i> | - Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> |
| PT Asuransi Jiwa Recapital | Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i> | - Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> - Deposito berjangka (Catatan 15)/ <i>Time deposits (Note 15)</i> |
| PT Asuransi Recapital | Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i> | - Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> |
| PT Berau Coal Energy Tbk | Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i> | - Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> |
| PT Berau Coal | Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i> | - Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> - Deposito berjangka (Catatan 15)/ <i>Time deposits (Note 15)</i> |
| PT Selaras Indah Sejati | Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i> | - Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> |
| Green Resources International Ltd. | Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i> | - Pinjaman dari afiliasi (Catatan 18)/ <i>Loan from affiliates (Note 18)</i> |
| Direksi dan Komisaris/ <i>Directors and Commissioners</i> | Pengurus/ <i>Management</i> | - Giro (Catatan 13)/ <i>Demand deposit (Note 13)</i> - Tabungan (Catatan 13)/ <i>Savings deposit (Note 13)</i> - Deposito berjangka (Catatan 13)/ <i>Time deposits (Note 13)</i> |

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transactions with Related Parties

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Significant transactions and balances with related parties are as follows:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | | 31 Desember/ December 31, 2010 | | |
|-------------------------------------|---------------------------|---|-----------------------------------|---|--|
| | Jumlah/ Total | Persentase Terhadap Jumlah Aset dan Kewajiban/ <i>Percentage to Total Assets and Liabilities</i> (%) | Jumlah/ Total | Persentase Terhadap Jumlah Aset dan Kewajiban/ <i>Percentage to Total Assets and Liabilities</i> (%) | |
| Kewajiban | | | | | Liabilities |
| Simpanan dari nasabah (Catatan 15) | 96,754 | 3.13% | 228,607 | 17.52% | <i>Deposits from customers (Note 15)</i> |
| Pinjaman dari afiliasi (Catatan 18) | 129,638 | 4.19% | 129,638 | 9.93% | <i>Loan from affiliates (Note 18)</i> |
| Jumlah | 226,392 | 7.32% | 358,245 | 27.45% | Total |

Bank mengadakan perjanjian sewa dengan PT Restyle Concept, pihak hubungan istimewa, untuk ruang kantor dengan jangka waktu 11 bulan dari Oktober 2010 hingga Agustus 2011 sebesar Rp1.874.

The Bank entered into lease agreement with PT Restyle Concept, a related party, for the lease of office space for a period of 11 months from October 2010 to August 2011 for Rp1,874.

Bank menyewa gedung Menara Eksekutif Lantai 1, 2 dan 16 dari PT Mintuna Nagareksa untuk jangka waktu dari 1 Januari 2010 hingga 30 Juli 2010 sebesar Rp1.468.

Bank rents 1st, 2nd and 16th floors of Executive Tower Building from PT Mintuna Nagareksa for a period from January 1, 2010 until July 30, 2010 amounting to Rp1,468.

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Penempatan dana dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam bentuk simpanan (Catatan 15)

Giro

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, persentase rekening giro pihak yang mempunyai hubungan istimewa dari jumlah rekening giro adalah masing-masing sebesar 51,56% dan 91,86%.

Tabungan

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, persentase tabungan pihak hubungan istimewa dari jumlah tabungan adalah masing-masing sebesar 0,20% dan 0,19%.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, persentase deposito berjangka pihak hubungan istimewa dari jumlah deposito berjangka adalah masing-masing sebesar 2,63% dan 9,24%.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang memiliki saldo simpanan di atas Rp1.000 adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|--|-----------------------------------|---|
| <u>Giro</u> | | |
| PT Berau Coal Energy Tbk | 21,025 | 150,014 |
| PT Berau Coal | 4,185 | 2,545 |
| <u>Deposito Berjangka</u> | | |
| PT Berau Coal | 55,000 | 55,000 |
| PT Asuransi Jiwa Recapital Elvin (Komisaris Utama) | 6,400 | 17,000 |
| Komisaris Utama PT Recapital Securities | 4,000 | - |
| Komisaris Utama | 1,500 | 700 |
| PT Retower Asia | - | 1,600 |

Jasa Manajemen

Pada bulan Juli 2010, Bank membayar jasa manajemen sebesar Rp5.635 sebagai konsultan manajemen sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas kepada PT Recapital Securities, pemegang saham. Jasa manajemen ini dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor di ekuitas di neraca (Catatan 21).

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

Placement of funds from related parties in the form of deposits (Note 15)

Demand Deposits

In June 30, 2011 and December 31, 2010, the percentage of demand deposits from related parties to the total demand deposits is 51.56% and 91.86%, respectively.

Saving Deposits

In June 30, 2011 and December 31, 2010, the percentage saving deposits from related parties to the total saving deposits is 0.20% and 0.19%, respectively.

Time Deposits

In June 30, 2011 and December 31, 2010, the percentage of time deposits from related parties to the total time deposits is 2.63% and 9.24%, respectively.

Related parties with more than Rp1,000 outstanding deposits are as follows:

Demand Deposits

PT Berau Coal Energy Tbk
 PT Berau Coal

Time Deposits

PT Berau Coal
 PT Asuransi Jiwa Recapital
 President Commissioner of
 PT Recapital Securities
 President Commissioner
 PT Retower Asia

Management Fee

In July 2010, the Bank paid management fee as financial advisor amounting to Rp5,635 related to rights issue to PT Recapital Securities, a shareholder. This amount is recognized as a deduction in "Additional Paid-in Capital" in the equity in the balance sheets (Note 21).

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Bank memiliki transaksi komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> |
|---|-----------------------------------|---|
| <u>KOMITMEN</u> | | |
| Tagihan Komitmen | | |
| Surat berharga titipan kliring | 17,027 | 16,477 |
| Inkaso dalam pengiriman | 20 | 720 |
| Jumlah | <u>17,047</u> | <u>17,197</u> |
| Kewajiban Komitmen | | |
| Komitmen kredit yang belum ditarik | 4,064 | 7,972 |
| Lainnya | 11,727 | 17,197 |
| Jumlah | <u>15,791</u> | <u>25,169</u> |
| Jumlah Tagihan (Kewajiban) Komitmen - bersih | <u>1,256</u> | <u>(7,972)</u> |
| <u>KONTINJENSI</u> | | |
| Tagihan Kontinjensi | | |
| Kredit yang hapus buku | 86,985 | 87,481 |
| Penghasilan bunga dalam penyelesaian | 84,284 | 63,781 |
| Jumlah | <u>171,269</u> | <u>151,262</u> |
| Kewajiban Kontinjensi | | |
| Bank garansi yang diberikan | 28 | 72 |
| Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih | <u>171,241</u> | <u>151,190</u> |

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 30 Juni 2011, klasifikasi kolektibilitas saldo akun komitmen dan kontinjensi adalah Lancar, Dalam Perhatian Khusus, dan Diragukan. Pada tanggal 31 Desember 2010, klasifikasi kolektibilitas saldo akun komitmen dan kontinjensi adalah Lancar.

- b. Komitmen Sewa

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan pihak ketiga. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 5 - 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Beban sewa selama periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp5.807 dan Rp455.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. The Bank has commitment and contingent transactions as follows:

| | <u>COMMITMENTS</u> |
|--|--|
| | Commitment Receivables |
| | Securities deposits clearing |
| | Bills of collection |
| | Total |
| | Commitment Payables |
| | Unused customer loan facilities |
| | Others |
| | Total |
| | Total Commitment Receivables (Payables) net |
| | <u>CONTINGENCIES</u> |
| | Contingent Receivables |
| | Loans written-off |
| | Past due interest income |
| | Total |
| | Contingent Payables |
| | Bank guarantees issued |
| | Total Contingent Receivables - Net |

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank does not have commitment and contingent transactions with related parties.

As of June 30, 2011, the collectibilities classifications of the above commitment and contingent accounts are as Current, Special Mention, and Doubtful. As of December 31, 2010, the collectibilities classification of the above commitment and contingent accounts is Current.

- b. Lease commitments

The Bank has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with third parties. The terms of the rentals range from 5 to 10 years and renewable upon mutual agreement of both parties. Rental expense for the year ended June 30, 2011 and June 30, 2010 amounted to Rp5,807 and Rp455, respectively.

34. INFORMASI SEGMENT

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha hanya dikelompokkan berdasarkan segmen geografis.

Berikut ini adalah informasi segmen geografis:

| | 30 Juni/June 30, 2011 | | |
|---|------------------------------|-------------------------------------|------------------|
| | DKI Jakarta/Jakarta | Luar DKI Jakarta/outside Jakarta | Jumlah/ Total |
| PENDAPATAN | | | |
| Penghasilan bunga | 48,347 | 74,259 | 122,606 |
| Penghasilan lainnya | 1,688 | 5,410 | 7,098 |
| | <u>50,035</u> | <u>79,669</u> | <u>129,704</u> |
| HASIL | | | |
| Rugi bersih | 4,416 | (45,541) | (41,125) |
| INFORMASI LAINNYA | | | |
| ASET | | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 403,471 | 20 | 403,491 |
| Efek-efek - bersih | 364,519 | - | 364,519 |
| Kredit - bersih | 383,080 | 1,166,146 | 1,549,226 |
| Aset tetap - bersih | 191,621 | 80,323 | 271,944 |
| Aset lainnya | 30,462 | 829,044 | 859,506 |
| Jumlah Aset | <u>1,373,153</u> | <u>2,075,533</u> | <u>3,448,686</u> |
| KEWAJIBAN | | | |
| Simpanan nasabah dan dari bank lain | 885,759 | 2,082,237 | 2,967,996 |
| Kewajiban lainnya | 228,066 | 26,709 | 254,775 |
| Jumlah Kewajiban | <u>1,113,825</u> | <u>2,108,946</u> | <u>3,222,771</u> |

34. SEGMENT INFORMATION

Bank activities are entirely conventional bank so that bank segment information is not classified as business segments and is only classified by geographical segment.

The following is a geographical segment information:

| |
|--|
| REVENUE |
| Interest income |
| Other income |
| INCOME |
| Net loss |
| OTHER INFORMATION |
| ASSET |
| Placements with Bank Indonesia and other banks - net |
| Securities - net |
| Loans - net |
| Fixed asset - net |
| Other assets |
| Total Asset |
| LIABILITIES |
| Deposit from customer and from other banks |
| Other liabilities |
| Total Liabilities |

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

| | 31 Desember/December 31, 2010 | | | |
|---|-------------------------------|-------------------------|------------------|--|
| | DKI | Luar DKI | Jumlah/Total | |
| | Jakarta/Jakarta | Jakarta/outside Jakarta | | |
| PENDAPATAN | | | | REVENUE |
| Penghasilan bunga | 75,821 | 39,923 | 115,744 | Interest income |
| Penghasilan lainnya | 22,054 | 4,976 | 27,030 | Other income |
| | <u>97,875</u> | <u>44,899</u> | <u>142,774</u> | |
| HASIL | | | | INCOME |
| Rugi bersih | (55,054) | (33,592) | (88,646) | Net loss |
| INFORMASI LAINNYA | | | | OTHER INFORMATION |
| ASET | | | | ASSET |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 248,610 | 28 | 248,638 | Placements with Bank Indonesia and other banks - net |
| Efek-efek - bersih | 244,996 | - | 244,996 | Securities - net |
| Kredit - bersih | 177,354 | 143,989 | 321,343 | Loans - net |
| Aset tetap - bersih | 78,190 | 50,963 | 129,153 | Fixed asset - net |
| Aset lainnya | 557,789 | 59,703 | 617,492 | Other assets |
| Jumlah Aset | <u>1,306,939</u> | <u>254,683</u> | <u>1,561,622</u> | Total Asset |
| KEWAJIBAN | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah dan dari bank lain | 452,504 | 708,735 | 1,161,239 | Deposit from customer and from other banks |
| Kewajiban lainnya | 140,095 | 3,725 | 143,820 | Other liabilities |
| Jumlah Kewajiban | <u>592,599</u> | <u>712,460</u> | <u>1,305,059</u> | Total Liabilities |

35. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

35. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam neraca pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities as of June 30, 2011 and December 31, 2010 in the balance sheet:

| | 30 Juni/June 30, 2011 | | 31 Desember/December 31, 2010 | | |
|---|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|----------------------------|--|
| | Nilai Tercatat/ Carrying Value | Nilai Wajar/ Fair Value | Nilai Tercatat/ Carrying Value | Nilai Wajar/ Fair Value | |
| Aset Keuangan | | | | | Financial Assets |
| Kas | 79,167 | 79,167 | 21,540 | 21,540 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 277,489 | 277,489 | 317,396 | 317,396 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 5,589 | 5,589 | 5,040 | 5,040 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 403,491 | 403,491 | 248,638 | 248,638 | Placements with Bank Indonesia and other banks - net |
| Efek-efek - bersih | 364,519 | 364,519 | 244,996 | 244,996 | Securities - net |
| Kredit - bersih | 1,549,226 | 1,549,226 | 321,343 | 321,343 | Loans - net |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 27,660 | 27,660 | 11,582 | 11,582 | Accrued interest receivable |
| Aset lain-lain | 94,837 | 94,837 | 38,669 | 38,669 | Other assets |
| Jumlah | <u>2,801,978</u> | <u>2,801,978</u> | <u>1,209,204</u> | <u>1,209,204</u> | Total |
| Kewajiban Keuangan | | | | | Financial Liabilities |
| Kewajiban segera | 23,055 | 23,055 | 5,778 | 5,778 | Liabilities due immediately |
| Simpanan dari nasabah | 2,966,228 | 2,966,228 | 1,159,818 | 1,159,818 | Deposit from customers |
| Simpanan dari bank lain | 1,768 | 1,768 | 1,421 | 1,421 | Deposit from other banks |
| Kewajiban lainnya | 77,111 | 77,111 | 241 | 241 | Other liabilities |
| Jumlah | <u>3,068,162</u> | <u>3,068,162</u> | <u>1,167,258</u> | <u>1,167,258</u> | Total |

35. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kewajiban Keuangan

Nilai wajar kewajiban keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan kewajiban lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

36. MANAJEMEN RISIKO

Bank, sebagai penyedia jasa keuangan, menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan serta risiko reputasi dan risiko strategik.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta beberapa komite khusus seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Aset-Kewajiban, Komite Kredit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertugas mengarahkan Bank untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau serta meminimalkan risiko-risiko.

Internal Audit juga bertanggung jawab atas penilaian independen atas manajemen risiko dan kepatuhan atas kebijakan.

35. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial Assets

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair values of securities are determined based on the latest published quoted price as of June 30, 2011 and December 31, 2010.

The estimated fair value of loans (normally floating interest bearing loans) represents the present value amount of estimated future cash flows expected to be received discounted at current market rate. Loans are presented net of allowance for impairment losses.

Financial Liabilities

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as deposits from customers and other banks, and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is the amount payable on demand.

36. RISK MANAGEMENT

The Bank, being in a financial service industry, is facing various inherent risks in its day-to-day business activities such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The members of the Boards of Commissioners and Directors are overall responsible for the risk management of the Bank. Risk management implementation is carried out through establishment of organizational structure, policies and procedures, and various committees such as Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Asset-Liability Committee, Credit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Information Technology Committee. These committees provide guidance to the Bank to identify, measure, monitor and mitigate risks.

The Internal Audit also responsible for the independent evaluation on risk management and compliance of policies.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Bank untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Bank memonitor risiko kredit untuk meyakinkan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur Bank serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok.

Pengelolaan eksposur risiko kredit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi struktur kredit untuk menjamin penerapan kebijakan dan pemberian kredit yang hati-hati (*prudent*). Standar kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun berdasarkan pengalaman manajemen dalam pemberian kredit yang didasarkan pada suatu kerangka acuan khusus pemberian kredit dan disetujui serta diketahui oleh pejabat Bank yang berwenang.
- b. Analisa berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.
- c. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai peraturan Bank Indonesia. Per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga masih dalam Batas Maksimum Pemberian Kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Permintaan jaminan atas kredit yang diberikan kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.
- e. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai dibentuk secara kolektif berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of debtors to pay principal and interest on loans. The Bank monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on the loans and fulfillment of contractual agreements is minimized, at both on individual debtor and group of debtor.

Exposures to credit risk is managed through:

- a. *A formalized credit structure to ensure prudent lending policies and practices are adopted. Formal lending procedures and policies are made based on the experience of lending, who operates within a defined framework specially for lending and are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank.*
- b. *Regular analysis of the ability of debtors to meet interest and principal repayment obligations.*
- c. *Monitor legal lending limits as required by Bank Indonesia. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the credit granted to related parties and third parties are still within the Legal Lending Limit (LLL) required by Bank Indonesia.*
- d. *Collateral requirement as an assurance from debtors are based on the Bank's criteria.*
- e. *Allowance for impairment losses are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the balance sheet based on objective evidence of impairment. For those assets that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with Bank Indonesia rules.*

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

f. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan ataupun pendukung kredit lainnya yang tercatat dalam neraca maupun rekening administratif adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|---|-----------------------------------|---|---|
| <u>Neraca</u> | | | <u>On-balance sheet</u> |
| Giro pada Bank Indonesia | 277,489 | 317,396 | <i>Current accounts with Bank Indonesia</i> |
| Giro pada bank lain | 5,589 | 5,040 | <i>Current accounts with other banks</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 403,491 | 248,638 | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks - net</i> |
| Efek-efek - bersih | 364,519 | 244,996 | <i>Securities - net</i> |
| Kredit - bersih | 1,549,226 | 321,343 | <i>Loans - net</i> |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 27,660 | 11,582 | <i>Accrued interest receivable</i> |
| Aset lain-lain | 137,349 | 38,669 | <i>Other assets</i> |
| Jumlah | <u>2,765,323</u> | <u>1,187,664</u> | Total |

Untuk aset neraca, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam neraca pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dengan memperhitungkan agunan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit.

a. Sektor geografis

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, eksposur risiko kredit atas aset neraca adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

f. The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to on-balance items and off-balance sheet items are as follows:

For on-balance sheet items, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the balance sheet as of June 30, 2011 and December 31, 2010 considering the related collateral.

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure.

a. Geographical sectors

The table below shows the credit risk exposure relating to on-balance sheet items as of June 30, 2011 and December 31, 2010:

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

| | | 30 Juni/June 30, 2011 | | | | | | | |
|---|------------------|-------------------------------|----------------|---------------|----------------|----------------|------------------|-----------------------------|--|
| | | Jakarta | Medan | Bandung | Semarang | Palembang | Lainnya | Total | |
| Neraca | | | | | | | | | On-balance sheet |
| Giro pada Bank Indonesia | 277,489 | - | - | - | - | - | - | 277,489 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 5,510 | 3 | - | - | 70 | - | 6 | 5,589 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 403,469 | - | 22 | - | - | - | - | 403,491 | Placements with Bank Indonesia and other banks - net |
| Efek-efek - bersih | 364,519 | - | - | - | - | - | - | 364,519 | Securities - net |
| Kredit - bersih | 383,081 | 80,983 | 182,382 | 52,110 | 109,167 | 741,503 | 1,549,226 | Loans - net | |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 9,602 | 1,216 | 2,954 | 819 | 1,719 | 11,350 | 27,660 | Accrued interest receivable | |
| Aset lain-lain | 134,837 | 93 | 282 | 83 | 15 | 2,039 | 137,349 | Other assets | |
| Jumlah | 1,578,507 | 82,295 | 185,640 | 53,082 | 110,901 | 754,898 | 2,765,323 | Total | |
| | | 31 Desember/December 31, 2010 | | | | | | | |
| | | Jakarta | Medan | Bandung | Semarang | Palembang | Lainnya | Total | |
| Neraca | | | | | | | | | On-balance sheet |
| Giro pada Bank Indonesia | 317,396 | - | - | - | - | - | - | 317,396 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 4,961 | 3 | - | - | 69 | - | 7 | 5,040 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 248,610 | - | 28 | - | - | - | - | 248,638 | Placements with Bank Indonesia and other banks - net |
| Efek-efek - bersih | 244,996 | - | - | - | - | - | - | 244,996 | Securities - net |
| Kredit - bersih | 171,460 | 10,529 | 42,254 | 14,894 | 17,755 | 64,451 | 321,343 | Loans - net | |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 9,471 | 138 | 602 | 149 | 191 | 1,031 | 11,582 | Accrued interest receivable | |
| Aset lain-lain | 38,669 | - | - | - | - | - | - | 38,669 | Other assets |
| Jumlah | 1,035,563 | 10,670 | 42,884 | 15,112 | 17,946 | 65,489 | 1,187,664 | Total | |

b. Sektor industri

b. Industry sectors

Eksposur risiko kredit atas aset neraca adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to on-balance sheet items are as follows:

| | | 30 Juni/June 30, 2011 | | | | | | | |
|---|------------------|-------------------------------|--|----------------------------|----------------------------------|---------------------------|--------------------|-----------------------------|--|
| | | Pemerintah/ Government | Lembaga Keuangan/ Financial Institution | Industri/ Manufacturing | Jasa Dunia Usaha/ Services | Pertanian/ Agriculture | Lainnya/ Others | Jumlah/ Total | |
| Neraca | | | | | | | | | On-balance Sheet |
| Giro pada Bank Indonesia | 277,489 | - | - | - | - | - | - | 277,489 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | - | 5,589 | - | - | - | - | - | 5,589 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 403,398 | 93 | - | - | - | - | - | 403,491 | Placements with Bank Indonesia and other banks - net |
| Efek-efek - bersih | 354,519 | - | 10,000 | - | - | - | - | 364,519 | Securities - net |
| Kredit - bersih | 212 | - | 90,057 | 1,189,520 | 22,255 | 247,182 | 1,549,226 | Loans - net | |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 6,995 | - | 696 | 10,535 | 210 | 9,224 | 27,660 | Accrued interest receivable | |
| Aset lain-lain | - | - | - | - | - | 137,349 | 137,349 | Other assets | |
| Jumlah | 1,042,613 | 5,682 | 100,753 | 1,200,055 | 22,465 | 393,755 | 2,765,323 | Total | |
| | | 31 Desember/December 31, 2010 | | | | | | | |
| | | Pemerintah/ Government | Lembaga Keuangan/ Financial Institution | Industri/ Manufacturing | Jasa Dunia Usaha/ Services | Pertanian/ Agriculture | Lainnya/ Others | Jumlah/ Total | |
| Neraca | | | | | | | | | On-balance Sheet |
| Giro pada Bank Indonesia | 317,396 | - | - | - | - | - | - | 317,396 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | - | 5,040 | - | - | - | - | - | 5,040 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 247,851 | 787 | - | - | - | - | - | 248,638 | Placements with Bank Indonesia and other banks - net |
| Efek-efek - bersih | 244,996 | - | - | - | - | - | - | 244,996 | Securities - net |
| Kredit - bersih | 836 | 10 | 24,890 | 150,878 | 188 | 144,541 | 321,343 | Loans - net | |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | - | 3,713 | 475 | 7,072 | 65 | 257 | 11,582 | Accrued interest receivable | |
| Aset lain-lain | - | - | - | - | - | 38,669 | 38,669 | Other assets | |
| Jumlah | 811,079 | 9,550 | 25,365 | 157,950 | 253 | 183,467 | 1,187,664 | Total | |

c. Konsentrasi kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada Catatan 8.

c. Loan concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in Note 8.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan bagian risiko pasar bagi Bank. Risiko suku bunga timbul dari semua layanan perbankan bagi nasabah dalam bentuk simpanan atau dana pihak ketiga (deposito berjangka, giro dan tabungan), kredit yang diberikan, dan rekening administratif (*off balance sheet*).

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko suku bunga ini. Tujuan utama manajemen risiko suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dan pergerakan suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah dan kredit yang diberikan adalah suku bunga mengambang, yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik yang mencerminkan pergerakan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan terhadap risiko suku bunga pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

| | 30 Juni/June 30, 2011 | | | | | Jumlah/ Total |
|---|-----------------------------|----------------------------|-------------------------|--|----------------|------------------|
| | Jatuh Tempo/Maturity Period | | | | | |
| Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month | 1-3 bulan/ 1-3 months | 3-12 bulan/ 3-12 months | 1-5 tahun/ 1-5 years | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | | |
| Aset Keuangan | | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 277,489 | - | - | - | - | 277,489 |
| Giro pada Bank lain | 5,589 | - | - | - | - | 5,589 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 241,211 | 142,908 | 19,372 | - | - | 403,491 |
| Efek-efek - bersih | - | - | - | 10,000 | 354,519 | 364,519 |
| Kredit - bersih | 82,419 | 9,315 | 53,947 | 1,294,071 | 109,474 | 1,549,226 |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 27,660 | - | - | - | - | 27,660 |
| Jumlah | 634,368 | 152,223 | 73,319 | 1,304,071 | 463,993 | 2,627,974 |
| Kewajiban Keuangan | | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | | | | | | |
| - Giro | 50,973 | - | - | - | - | 50,973 |
| - Tabungan | 255,600 | - | - | - | - | 255,600 |
| - Deposito berjangka | 1,243,151 | 1,382,634 | 28,843 | 5,027 | - | 2,659,655 |
| Simpanan dari bank lain | | | | | | |
| - Giro | 1,068 | - | - | - | - | 1,068 |
| - Deposito berjangka | - | 700 | - | - | - | 700 |
| Jumlah | 1,550,792 | 1,383,334 | 28,843 | 5,027 | - | 2,967,996 |

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is a part of market risk. The interest rate risk arises from a variety of banking services such as customers' deposits (time deposits, demand deposits, and savings deposits), loans, and off balance sheet accounts.

The Bank's management is responsible for implementing and monitoring the interest risk management policies in accordance with defined limits, system procedures and policy to manage the risk of interest rate. The main objectives of which are to limit the adverse effect of interest rate movements to profits and to enhance earnings within defined parameters. A substantial portion of deposits from customers and loans are entered at floating interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market interest rates movements.

The table below summarizes financial instruments' exposure to interest rate risks as of June 30, 2011 and December 31, 2010:

| Financial Assets | |
|---|--|
| Current accounts with Bank Indonesia | |
| Current accounts with other banks | |
| Placement with Bank Indonesia and other banks - net | |
| Securities - net | |
| Loans - net | |
| Accrued interest receivable | |
| Total | |
| Financial Liabilities | |
| Deposit from customer | |
| Demand deposits - | |
| Savings deposits - | |
| Time deposits - | |
| Deposits from other banks | |
| Demand deposits - | |
| Time deposits - | |
| Total | |

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

| | | 31 Desember/December 31, 2010 | | | | | | | |
|---|----------------|---|--------------------------|----------------------------|-------------------------|--|---|------------------------------|--|
| | | Jatuh tempo/ Maturity Period | | | | | | | |
| | | Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month | 1-3 bulan/ 1-3 months | 3-12 bulan/ 3-12 months | 1-5 tahun/ 1-5 years | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | Jumlah/ Total | | |
| Aset Keuangan | | | | | | | | Financial Assets | |
| Giro pada Bank Indonesia | 317,396 | - | - | - | - | 317,396 | Current accounts with Bank Indonesia | | |
| Giro pada Bank lain | 5,040 | - | - | - | - | 5,040 | Current accounts with other banks | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | - | 248,638 | - | - | - | 248,638 | Placement with Bank Indonesia and other banks - net | | |
| Efek-efek - bersih | - | - | - | - | 244,996 | 244,996 | Securities - net | | |
| Kredit - bersih | 45,793 | 8,343 | 61,269 | 174,038 | 31,900 | 321,343 | Loans - net | | |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 11,582 | - | - | - | - | 11,582 | Accrued interest receivable | | |
| Jumlah | 379,811 | 256,981 | 61,269 | 174,038 | 276,896 | 1,148,995 | Total | | |
| Kewajiban Keuangan | | | | | | | | Financial Liabilities | |
| Kewajiban segera | 5,778 | - | - | - | - | 5,778 | Liabilities due immediately | | |
| Simpanan dari nasabah | | | | | | | Deposit from customer | | |
| - Giro | 166,546 | - | - | - | - | 166,546 | Demand deposits - | | |
| - Tabungan | 178,421 | - | - | - | - | 178,421 | Savings deposits - | | |
| - Deposito berjangka | 16,789 | 747,891 | 44,975 | 5,196 | - | 814,851 | Time deposits - | | |
| Simpanan dari bank lain | | | | | | | Deposits from other banks | | |
| - Giro | 709 | - | - | - | - | 709 | Demand deposits - | | |
| - Tabungan | - | 12 | - | - | - | 12 | Saving deposits - | | |
| - Deposito berjangka | - | 700 | - | - | - | 700 | Time deposits - | | |
| Jumlah | 368,243 | 748,603 | 44,975 | 5,196 | - | 1,167,017 | Total | | |

Kisaran suku bunga atas aset dan kewajiban keuangan adalah sebagai berikut:

The ranges of interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

| | 30 Juni/ June 30, 2011 | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|--|---------------------------|-----------------------------------|--|
| Aset Keuangan | | | Financial Assets |
| Giro pada Bank Indonesia | 0 - 2,5% | 0 - 2,5% | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 0 - 2,5% | 0 - 2,5% | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 5,25 - 7,35% | 5,55 - 6,65% | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 8,38 - 13,25% | 9,5 - 10,25% | Securities |
| Kredit | 6 - 60,96% | 6 - 62,09% | Loans |
| Kewajiban Keuangan | | | Financial Liabilities |
| Simpanan dari nasabah | | | Deposit from customers |
| - Giro | 0 - 2% | 0 - 2,5% | Demand deposits - |
| - Tabungan | 4,00% | 3,5 - 4% | Savings deposits - |
| - Deposito berjangka | 5,25 - 10% | 5 - 13% | Time deposits - |
| Simpanan dari bank lain | | | Deposit from other banks |
| - Giro | 0 - 2% | 0 - 2,5% | Demand deposits - |
| - Tabungan | - | 3,5 - 4% | Savings deposits - |
| - Deposito berjangka | 5,25 - 6,75% | 5 - 13% | Time deposits - |

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo.

Bank memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank may unable to meet its obligations to customers and counterparties at maturity.

The Bank monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

| 30 Juni/June 30, 2011 | | | | | | |
|---|---|--|------------------------|------------------------|-------------------------|--|
| Nilai tercatat/ Carrying value | Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month | 1 - 3 bulan/ months | 3 - 6 bulan/ months | 6 - 12 bulan/ months | Lebih dari/ More than 12 bulan/ months |
| ASET | | | | | | |
| Kas | 79,167 | 79,167 | - | - | - | - |
| Giro pada Bank Indonesia | 277,489 | - | 277,489 | - | - | - |
| Giro pada bank lain | 5,589 | - | 5,589 | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 403,491 | - | 241,211 | 142,908 | 19,372 | - |
| Efek-efek - bersih | 364,519 | - | - | - | - | 364,519 |
| Kredit - bersih | 1,549,226 | - | 82,419 | 9,315 | 6,446 | 1,403,545 |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 27,660 | - | 27,660 | - | - | - |
| Aset lain-lain | 137,349 | 137,349 | - | - | - | - |
| Jumlah | 2,844,490 | 216,516 | 634,368 | 152,223 | 25,818 | 1,768,064 |
| KEWAJIBAN | | | | | | |
| Kewajiban segera | 23,055 | - | 23,055 | - | - | - |
| Simpanan dari nasabah | 2,966,228 | - | 1,549,724 | 1,382,634 | 16,895 | 5,027 |
| Simpanan dari bank lain | 1,768 | - | 1,068 | 700 | - | - |
| Kewajiban lainnya | 231,720 | 94 | 7,799 | - | - | 223,827 |
| Jumlah | 3,222,771 | 94 | 1,581,646 | 1,383,334 | 16,895 | 228,854 |
| Jumlah Aset (Kewajiban) - Bersih | (378,281) | 216,422 | (947,278) | (1,231,111) | 8,923 | 1,539,210 |
| 31 Desember/December 31, 2010 | | | | | | |
| Nilai tercatat/ Carrying value | Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Kurang dari/ Less than 1 bulan/ months | 1 - 3 bulan/ months | 3 - 6 bulan/ months | 6 - 12 bulan/ months | Lebih dari/ More than 12 bulan/ months |
| ASET | | | | | | |
| Kas | 21,540 | - | 21,540 | - | - | - |
| Giro pada Bank Indonesia | 317,396 | - | 317,396 | - | - | - |
| Giro pada bank lain | 5,040 | - | 5,040 | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih | 248,638 | - | - | 248,638 | - | - |
| Efek-efek - bersih | 244,996 | - | - | - | - | 244,996 |
| Kredit - bersih | 321,343 | - | 45,793 | 8,343 | 38,156 | 205,938 |
| Pendapatan bunga yang masih harus diterima | 11,582 | - | 11,582 | - | - | - |
| Aset lain-lain | 38,669 | 38,669 | - | - | - | - |
| Jumlah | 1,209,204 | 38,669 | 401,351 | 256,981 | 38,156 | 450,934 |
| KEWAJIBAN | | | | | | |
| Kewajiban segera | 5,778 | - | - | 5,778 | - | - |
| Simpanan dari nasabah | 1,159,818 | - | 756,961 | 106,893 | 55,132 | 240,832 |
| Simpanan dari bank lain | 1,421 | - | 1,421 | - | - | - |
| Kewajiban lainnya | 241 | - | - | 241 | - | - |
| Jumlah | 1,167,258 | - | 758,382 | 112,912 | 55,132 | 240,832 |
| Jumlah Aset (Kewajiban) - Bersih | 41,946 | 38,669 | (357,031) | 144,069 | (16,976) | 450,934 |

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian akibat sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan pengendalian manajemen, termasuk bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian, kecurangan (*fraud*) dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka kerja dibentuk untuk memastikan adanya identifikasi dan pengendalian terhadap risiko operasional, termasuk pengendalian atas kebijakan standar, dokumentasi prosedur, praktik usaha serta pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan terus ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM) Bank Umum, Kualitas Aset Produktif, Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Bank telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam industri perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi bisa menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk arising from losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non compliance with the prevailing regulations and laws.

A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This includes a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject for regular reviews and updates.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that may arise due to the non-compliance by the Bank with prevailing regulations of Bank Indonesia and other laws. In practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks in relation to prevailing laws and regulations, such as credit risks to comply with General Banks Capital Adequacy, Quality of Earning Assets, Provisions of Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit, strategic risks relating to requirement of the Bank's Annual Budgeted Frameworks, and other risk that may arise relating to certain regulations.

The Bank has complied with laws and regulations and other applicable provisions.

Reputation Risk

Reputation risks are risks which are caused by, among others, negative publication of the Bank's business or negative perception of the Bank itself.

Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage, but also potential to be damaged due to development of news and communication, more tightened regulations and declining in customers' loyalty.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi

Untuk mengidentifikasi risiko reputasi di Bank, komponen-komponen atau kegiatan-kegiatan yang diukur meliputi, perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan MIS dan sumber daya manusia.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsif.

Bank mengukur risiko strategik pada aktivitas yang ada di Bank yang meliputi perkreditan, *treasury* dan investasi serta operasional dan jasa.

37. INFORMASI LAINNYA

- a. Berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" Bank wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar. Berdasarkan surat edaran tersebut, Bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional sebesar 5%; 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga periode terakhir yang berlaku berturut-turut sejak tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan ATMR.

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk

In identifying the Bank's reputation risks, components or activities measured includes credit, treasury and investment, operations and service, information technology system and management information system (MIS) and human resources.

Strategic Risk

Strategic risks are risks which are caused by, among others, inappropriate or less responsive in application of the Bank's strategy and making business decisions.

The Bank has measured its existing strategic risks which include activities in credit, treasury and investments, and operations and service.

37. OTHER INFORMATION

- a. The Bank's capital adequacy ratio (CAR) is calculated in accordance with Bank Indonesia regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 regarding "General Banks Capital Adequacy Ratio". Under this regulation, the Bank is required to calculate Risk Weighted Asset ("RWA") with credit risk, market risk and operational risk. The calculation of RWA with operational risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach". Based on this circular letter, bank is required to calculate RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 5%; 10% and 15% of average annual positive gross income for the last three periods which effective January 1, 2010, July 1, 2010 and January 1, 2011, respectively.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of RWA.

The calculation of CAR as of June 30, 2011 and December 31, 2010 is as follows:

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

37. OTHER INFORMATION (continued)

| | <u>30 Juni/ June 30, 2011</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2010</u> | |
|--|-----------------------------------|---|--|
| Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) | | | <i>Total risk weighted assets by taking into</i> |
| Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional | 2,048,923 | 756,544 | <i>With credit and operational risk</i> |
| Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar | 2,048,923 | 756,544 | <i>With credit, operational and market risk</i> |
| Modal inti | 235,540 | 276,666 | <i>Core capital</i> |
| Modal pelengkap | 28,353 | 22,137 | <i>Supplementary capital</i> |
| Jumlah modal inti dan pelengkap | <u>263,893</u> | <u>298,803</u> | <i>Total core and supplementary capital</i> |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) | | | <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> |
| Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional | 12.88% | 39.50% | <i>With credit and operational risk</i> |
| Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar | 12.88% | 39.50% | <i>With credit, operational and market risk</i> |
| Rasio modal Minimum yang diwajibkan | 8.00% | 8.00% | <i>Minimum Capital Adequacy Ratio</i> |
| Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko | 11.50% | 47.62% | <i>Ratio of core capital to risk weighted assets</i> |

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah untuk menjamin kelangsungan kewajiban pembayaran bank umum, Pemerintah telah membentuk suatu lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menggantikan Unit Pelaksana Program Penjaminan (UP3) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 13 Oktober 2008 dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang setara.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk masing-masing nasabah per masing-masing bank dengan kriteria suku bunga deposito tertentu.

Beban premi penjaminan Pemerintah untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp791 dan Rp2.166 dibukukan pada akun beban bunga (Catatan 23) dalam laporan laba rugi.

b. Government Guarantee on Obligations of Banks

In connection with Indonesian Government guarantee program to continuously guarantee the payment of liabilities of banks, the Government has established an independent institution, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), replacing the Government Guarantee Implementation Unit (UP3) in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 and as further amended by the Government Regulation No. 3, dated October 13, 2008, whereby LPS guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000 per depositor per bank subject to certain criteria of interest rates of deposits.

The government guarantee premium incurred for the period ended June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp791 and Rp2,166, respectively, are recognized as part of interest expense (Note 23) in the statements of income.

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

c. Perjanjian-perjanjian Signifikan

Perjanjian atas Pemanfaatan Jasa Jaringan ATM Bersama tertanggal 31 Maret 2008 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik dengan jangka waktu 3 tahun. Saat ini, perjanjian sedang dalam proses perpanjangan.

Perjanjian Kerjasama Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Internet Banking tertanggal 1 September 2010 dengan PT Sigma Cipta Caraka dengan tujuan penyediaan Jasa Manajemen Teknologi Informasi.

38. KONDISI USAHA

Laporan keuangan Bank terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sampai dengan 30 Juni 2011, Bank mengalami kerugian operasional bersih sebesar Rp41.125 terutama karena kenaikan biaya operasional untuk ekspansi Bank, sampai dengan 30 Juni 2010, Bank mengalami kerugian operasional sebesar Rp80.173 terutama karena kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan serta kenaikan biaya untuk ekspansi Bank.

Rencana manajemen untuk menghadapi kondisi tersebut antara lain sebagai berikut:

- Melakukan *right issue* pada bulan September 2011.
- Peningkatan struktur permodalan Bank dengan mengkonversi hutang afiliasi menjadi dana setoran modal.
- Memperbaiki Non Performing Loan (NPL) untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melakukan penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan, pelunasan dan penghapusbukuan kredit.

Kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sangat tergantung dari upaya manajemen dan pemegang saham untuk meningkatkan modal serta menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

37. OTHER INFORMATION (continued)

c. Significant Agreement

Agreement on Joint Utilization of ATM Bersama Network dated March 31, 2008 by PT Artajasa Pembayaran Elektronik with a term of 3 years. Currently, the agreement is in the process of renewal.

Agreement for Developing and Implementing Internet Banking Service dated September 1, 2010 with PT Sigma Cipta Caraka with the purpose of providing of Information Technology Management Services.

38. BUSINESS CONDITION

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Bank can continue to operate as an entity that is enabled to maintain its existence. Up to June 30, 2011, the Bank incurred a net operating loss amounting to Rp41,125 mainly due to increasing operational cost of Bank's expansion and up to June 30, 2010, Bank incurred a net operation loss amounting to Rp80,173 mainly due to impairment loss on financial and non financial assets and increasing cost of Bank's expansion.

Management plan to deal with these conditions are as follows:

- Performing rights issue in September 2011.*
- Strengthen capital structure by converting the affiliates' loans into capital stock.*
- Improving Non-Performing Loan (NPL) to comply with Bank Indonesia with the settlement of NPL through collection, payment and write off loans.*

The ability of the Bank to maintain going concern its operations depends on the efforts of management and shareholders to raise capital and generate sufficient cash flows from operating activities in the future. The accompanying financial statements do not include adjustments that might arise from these uncertainties.

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi berikut ini:

Efektif diterapkan pada atau setelah 1 Januari 2012

- a. ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- b. ISAK 9 (Revisi 2009) – Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- c. ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan.
- d. ISAK 11 – Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.
- e. ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- f. ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- g. ISAK 14 – Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web.
- h. ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- i. ISAK 16 – Perjanjian Konsesi Jasa.
- j. ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.
- k. PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi.
- l. PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham.
- m. PSAK 60 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- n. PSAK 61 (Revisi 2009) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
- o. PSAK 63 (Revisi 2009) – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.

39. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Certified Public Accountants has issued revision on the following accounting standards.

Effective beginning on or after January 1, 2012

- a. *Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009), Consolidation of Special Purpose Entities.*
- b. *Interpretation of SFAS 9 (Revised 2009), Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.*
- c. *Interpretation of SFAS 10, Customer Loyalty Program.*
- d. *Interpretation of SFAS 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners.*
- e. *Interpretation of SFAS 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers.*
- f. *Interpretation of SFAS 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.*
- g. *Interpretation of SFAS 14, Intangible Assets – Web Site Cost.*
- h. *Interpretation of SFAS 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction.*
- i. *Interpretation of SFAS 16, Service Concession Agreement.*
- j. *Interpretation of SFAS 17, Interim Financial Reporting and Impairment.*
- k. *SFAS 34 (Revised 2010), Constructions Contracts.*
- l. *SFAS 53 (Revised 2010), Share-Based Payments.*
- m. *SFAS 60 (Revised 2010), Financial Instruments: Disclosure.*
- n. *SFAS 61 (Revised 2009), Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance.*
- o. *SFAS 63 (Revised 2009), Financial Reporting in Hyperinflationary Economy.*

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

40. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah disetujui Direksi untuk diterbitkan tanggal 29 Juli 2011.

39. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The Bank is still evaluating and has not determined the effects of these standards in the financial statements.

40. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on July 29, 2011.
